

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM KONTEN ANIMASI ISLAMIS ANAK-
ANAK PERSPEKTIF TEORI NARASI WALTER FISHER PADA AKUN
YOUTUBE @SYAMILDODO**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Gelar Sarjana Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos)



**Universitas
PTIQ Jakarta**

SITI AZIZAH AZ-ZAHRA

211210063

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PTIQ JAKARTA
2024M/1445H**

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM KONTEN ANIMASI ISLAMI ANAK-
ANAK PERSPEKTIF TEORI NARASI WALTER FISHER PADA AKUN
YOUTUBE @SYAMILDODO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah sebagai salah satu persyaratan
menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) untuk memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

SITI AZIZAH AZ ZAHRA

NIM: 211210063

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS PERGURUAN TINGGI ILMU QURAN JAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Analisis Nilai Moral Dalam Konten Animasi Islami Anak-Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher Pada Akun Youtube @Syamildodo

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Azizah Az-Zahra

NIM : 211210063

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah di uji dan di pertahankan dalam sidang munaqosyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 8 Mei 2025

No.	Nama Penguji	Jabatan Tim	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Topikurohman, M.A.	Ketua Sidang	
2.	Dr. R. Nanang Kuswara, SE. MM	Penguji 1	
3.	Yaseer Muda Lubis, Lc. MA.	Penguji 2	
4.	Drs. Ahmad Fahrudin, M. Si..	Pembimbing 3	
5.	Sri Hayati, S. Pd.	Sekretaris Sidang	

Jakarta, 16 Juni 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas PTIQ Jakarta

Dr. H. Topikurohman, M.A

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Nilai Moral Dalam Konten Animasi Islami Anak-Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher Pada Akun Youtube @Syamildodo

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
sebagai Salah satu Persyaratan Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S.1)
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

oleh:

SITI AZIZAH AZ ZAHRA

NIM: 211210063

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui selanjutnya untuk dapat
diujikan dan disidangkan.

Jakarta, 24 April 2025

Menyetujui,

Pembimbing

Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si.

Mengetahui,

Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Drs. Ahmad Fahrudin, M.Si.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Azizah Az Zahra

NIM : 211210063

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : ANALISIS NILAI MORAL DALAM KONTEN ANIMASI ISLAMI ANAK-ANAK PERSPEKTIF TEORI NARASI WALTER FISHER PADA AKUN YOUTUBE @SYAMILDODO

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan (*Plagiat*), maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di lingkungan Universitas PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Jakarta, 16 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan

Siti Azizah Az-Zahra

MOTTO

“Janganlah kamu berputus asa”

(QS. Yusuf: 87)

“Allah doesn’t want perfection. He just wants you to try your best”

‘Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu’

(QS. Ad-Dhuha:3)

"The quieter you become, the more you can hear."

“ You may never know what results come of your actions, but if you do nothing, there will be no results”

-Mahatma Gandhi-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin. Ucapan rasa syukur tak terhingga kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, kesehatan serta atas izin yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi ini agar memenuhi syarat untuk lulus di Universitas PTIQ Jakarta ini.

Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada yang mulia, suri tauladan umat dan pemberi syafa'at kelak pada hari kiamat yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya. Semoga kita semua dapat istiqomah untuk menjadi ummatnya hingga hari akhir. Aamiin.

Dalam proses penggarapan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Moral Dalam Konten Animasi Islami Anak-Anak Perspektif Teori Narasi Walter Fisher Pada Akun Youtube @Syamildodo”. Penulis banyak mendapatkan bantuan, semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A sebagai Rektor Universitas PTIQ Jakarta.
2. Bapak Topikurrohman, M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Farudin, M.Si. selaku Kepala Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas PTIQ Jakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing saya, yang telah meluangkan banyak waktu untuk saya guna melakukan konsultasi perihal skripsi. Tanpa bantuan dan arahan beliau mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar.
4. Para Dosen serta staff tata usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas PTIQ Jakarta, atas segala pengetahuan dan pengalaman berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas PTIQ Jakarta.
5. Terima kasih dari hati yang paling dalam teruntuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Iskandar dan Ibunda Rd. Melia, terimakasih selalu memberikan dukungan, cinta, dan doa yang tak terhingga sepanjang perjalanan saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan kasih sayang serta kebahagiaan kepada keduanya. Aamiin.
6. Serta seluruh anggota keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan sepanjang perjalanan saya. Kehadiran dan perhatian kalian menjadi motivasi besar dalam pencapaian ini.

7. Untuk oncu Dina Soraya, terima kasih telah menjadi seseorang yang selalu menyemangati dan percaya pada penulis, yang tak hanya menjadi keluarga, tapi juga teman berbagi dan penguat hati di setiap cerita. Kehadirannya menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah berarti, pemilik NIM 211210049, terimakasih telah menjadi sosok rumah. Telah berkontribusi banyak baik dari segi tenaga, waktu, hingga pikiran, serta senantiasa sabar menghadapi penulis selama ini. Terimakasih selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamaan selama 4 tahun masa perkuliahan yang menyenangkan, Nanda Fatimah Azzahra, Nurul Fauzia, Isti Fatonah, Nursyania, Siti, dan Farah. Kehadiran kalian adalah pengingat bahwa perjuangan ini tidak harus dilalui sendiri.
10. Semua teman teman Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dari 2021-sekarang, khususnya prodi KPI 21, terima kasih telah menemani saya berproses di dunia perkuliahan.
11. Serta semua orang yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu-satu. Saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan meminta maaf yang sebesar-besarnya ketika ada salah kata maupun tingkah laku yang kurang berkenan dari segi ucapan juga tindakan selama ini.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah berjuang sejauh ini, terimakasih sudah bertahan, terimakasih untuk tetap hidup.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyajikan skripsi ini. Walaupun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk memperbaiki segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Jakarta, 16 Juni 2025

Penyusun,

Siti Azizah Az-Zahra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	12
1. Pengertian Konten	12
2. Pengertian Konten Kreatif.....	14
3. Pengertian Animasi	15
5. Pengertian Narasi Menurut Para Ahli.....	17
6. Pengertian Narasi Secara Umum.....	18
7. Pengertian Teori Narasi Walter Fisher	19
8. Elemen Penting dalam Teori Komunikasi Narasi (Walter Fisher).....	20
9. Penerapan Teori Narasi dalam Penelitian.....	21
10. Relevansi Teori Narasi dalam Analisis Konten Kreatif Animasi	23
C. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Latar Belakang Masalah.....	27

B. Latar Belakang Masalah.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	31
1. Deskripsi Naratif dan Karakter Tokoh	33
2. Kategorisasi Konten dalam Channel Syamil Dodo	37
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47
1. Analisis nilai-nilai moral dalam konten animasi islami Syamil Dodo.....	47
2. Analisis konten animasi @Syamildodo berdasarkan teori narasi Walter Fisher..	49
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambaran Penelitian.....	25
Gambar 2	Tampilan Beranda Channel YouTube @SyamilDodo	31
Gambar 3	Contoh Tampilan Playlist Channel Syamil Dodo	32
Gambar 4	Logo Channel Akun YouTube @SyamilDodo	33
Gambar 5	Karakter Syamil dan Dodo dalam Animasi Syamil Dodo.....	34
Gambar 6	Karakter Syamil dalam animasi Syamil dan Dodo.....	35
Gambar 7	Karakter Dodo dalam animasi Syamil dan Dodo	36
Gambar 8	Cuplikan video "Mengesakan Allah" dari Seri Mengenal Allah	38
Gambar 9	Cuplikan Video "Takdir Seri Rukun Iman - Episode 5".....	39
Gambar 10	Tampilan video "Jujur" dari Seri Akhlak Mulia.....	40
Gambar 11	Cuplikan Video "Ikhlas Seri Akhlak Mulia - Episode 1"	41
Gambar 12	Cuplikan Video "Zakat dan Hukumnya" dari Seri Zakat	42
Gambar 13	Cuplikan Video "Shalat 5 Waktu" dari Seri Sholat.....	43
Gambar 14	Cuplikan Video "Malaikat Allah" dari Seri Musikal.....	45
Gambar 15	Cuplikan Video "Syamil Dodo Musikal - Cara Hidup"	47

ABSTRAK

Abstrak

Konten animasi di akun YouTube @syamildodo menyajikan dakwah Islam dengan pendekatan yang kreatif, khususnya untuk anak-anak. Lewat karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan visual yang menarik, nilai-nilai seperti kejujuran, ibadah, serta akhlak mulia dikemas secara ringan namun bermakna. Penelitian ini menggunakan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan memanfaatkan Teori Narasi Walter Fisher sebagai landasan analisis. Dua elemen utama dalam teori tersebut—koherensi dan fidelitas—menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas naratif animasi yang ditampilkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa animasi @syamildodo tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit, tetapi juga mampu menyentuh sisi emosional dan nilai pengalaman audiens muda melalui cerita yang relatable dan visual yang engaging. Narasi yang dibangun memiliki struktur yang konsisten serta pesan moral yang selaras dengan ajaran Islam. Temuan ini membuka peluang bagi pengembangan konten dakwah yang lebih inovatif di era digital, dengan pendekatan yang lebih personal dan dekat dengan audiens anak-anak.

Kata Kunci: konten animasi islam, YouTube, narasi, Walter Fisher, anak-anak

Abstract

The animated content on the YouTube account @syamildodo presents Islamic preaching with a creative approach, especially for children. Through characters that are close to everyday life and attractive visuals, values such as honesty, worship, and noble morals are packaged in a light but meaningful way. This study uses a content analysis method with a descriptive qualitative approach and utilizes Walter Fisher's Narrative Theory as the basis for analysis. The two main elements in the theory—coherence and fidelity—are the benchmarks for assessing the quality of the animated narrative displayed. The results of the analysis show that @syamildodo's animation not only conveys messages explicitly, but is also able to touch the emotional side and experiential values of young audiences through relatable stories and engaging visuals. The narrative that is built has a consistent structure and a moral message that is in line with Islamic teachings. This finding opens up opportunities for the development of more innovative preaching content in the digital era, with a more personal approach and closer to children's audiences.

Keywords: Islamic animated content, YouTube, narrative, Walter Fisher, children.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola konsumsi media masyarakat, termasuk anak-anak. Dalam beberapa tahun terakhir, anak-anak Indonesia menjadi konsumen aktif dari berbagai platform digital, khususnya YouTube. Berdasarkan data dari We Are Social (2023), lebih dari 80% anak-anak usia 5–12 tahun mengakses YouTube secara rutin, baik melalui perangkat pribadi maupun milik orang tua. Fakta ini menandakan bahwa generasi muda sangat rentan terhadap konten yang mereka tonton, baik yang mendidik maupun yang mengandung unsur negatif.

Sayangnya, tidak semua konten digital yang beredar sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang ingin ditanamkan kepada anak. Banyak tayangan populer justru mengandung unsur kekerasan, konsumerisme, bahkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama seperti LGBT, pergaulan bebas, atau nilai individualistik. Realitas ini menimbulkan kekhawatiran mendalam, terutama bagi para orang tua dan pendidik yang ingin menjaga perkembangan akhlak dan moral generasi penerus bangsa.

Beberapa diantaranya ada konten seperti **Cocomelon** menonjolkan karakter yang menarik dan cerita yang menyenangkan, sehingga lebih mudah menarik perhatian anak-anak, akan tetapi dibalik semua itu terdapat unsur Lesbian Gay Biseksual Transgender (*LGBT*) dalam animasi tersebut.

Dalam salah satu video yang ditayangkan berjudul *Johny Johny Yes Papa* merupakan salah satu animasi *Lellobee City Farm* yang diproduksi oleh *Moonbug*, sebuah perusahaan hiburan global yang berbasis di London dan Los Angeles. Animasi ini merepresentasikan sebuah keluarga LGBT yang diterima baik di lingkungan sosial. Yakni, menunjukkan peran ayah dan ibu dari tokoh dad dan papa, dengan latar dan *setting* cerita di sebuah rumah yang menunjukkan bahwa animasi ini menceritakan sebuah keluarga, serta penokohan dan karakter ketiga tokoh yang menampilkan tokoh dan peran ayah, ibu, dan anak dalam sebuah keluarga.¹

Masih banyak animasi anak yang mengandung unsur LGBT, yakni “The Walt Disney Company” sebuah studio ternama yang didirikan sejak 1923.

¹ Lia Pediati, Andi M Faisal Bakti, and Nur Atikah Nabila Binti Suhaimi, “LGBT Representation in Johny Johny Yes Papas Lellobee City Farm Animation: A Narrative Analysis of Branston and Stafford’s Perspective,” *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2024): 122–36.

Karya animasi terkenal dari Disney itu sendiri diantaranya Toy Story (1995), Frozen (2013), Zootopia (2016) dan Disney juga mengadaptasi cerita dongeng-dongeng terkenal seperti Snow white (1937), Cinderella (1950), little Mermaid (1989), Aladin (1992), dan masih banyak lainnya.²

Maka dengan demikian ada pula animasi yang sudah angkat tidak asing di telinga anak-anak yakni, program animasi *SpongeBob Squarepants*. Dalam penyajiannya di layar kaca, terdapat unsur-unsur kekerasan yang seharusnya tidak menjadi konsumsi bagi anak-anak.³ Tayangan film ini, terdapat penayangan kekerasan yang digambarkan dengan jelas dan dikhawatirkan nantinya kekerasan tersebut berpengaruh pada perkembangan anak. Karena melihat program ini merupakan program favorit, hal ini tentunya harus menjadi perhatian yang lebih, apa lagi menyangkut mengenai masalah kekerasan.⁴

Sebagai respons terhadap isu ini, perlu ada upaya strategis untuk menciptakan dan mempromosikan konten Islami yang menarik dan relevan bagi anak-anak. Penggunaan animasi, cerita yang menarik, dan pendekatan yang kreatif dapat menjadi solusi untuk menarik perhatian anak-anak. Dengan menyediakan alternatif yang berkualitas, diharapkan anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam. Melalui langkah ini, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Dakwah melalui YouTube memungkinkan pesan agama disampaikan secara visual dan audio, yang lebih menarik dibandingkan hanya dengan teks atau ceramah lisan. Konten-konten dakwah di YouTube dapat dikemas dalam berbagai bentuk, seperti ceramah, vlog, hingga animasi, yang memungkinkan penyampaian pesan dengan cara yang lebih kreatif dan mudah dipahami oleh semua kalangan, terutama anak-anak.

Adapun salah satu bentuk konten yang kini banyak diminati adalah pesan moral agama melalui animasi. Animasi memiliki kelebihan dalam menarik perhatian audiens, khususnya anak-anak dan remaja. Sebagaimana, animasi juga memungkinkan penyampaian pesan agama dengan cara yang

² Tauhid A L Haq1 Satriadi Nurjayanti, "Propaganda LGBT+ Dalam Karya Animasi," n.d.

³ N W Kusuma, "KEKERASAN DALAM PROGRAM ANAK (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants)," *Eprints. Ums. Ac. Id 17* (2013).

⁴ Nopri Kosuma Wijaya et al., "Kekerasan Dalam Program Anak (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants)" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

lebih ringan akan tetapi tetap sarat makna. Dengan visualisasi yang menarik, pesan-pesan akidah dan akhlak dapat lebih mudah dipahami dan diingat.

Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pendidikan yang berkualitas yang sejalan dengan ajaran agama. Keberadaan konten dakwah kreatif yang menarik di platform seperti YouTube menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan ini dan memberikan pilihan yang lebih baik bagi generasi muda.

Dalam situasi tersebut, munculah berbagai bentuk alternatif konten edukatif dan religius yang berusaha memberikan solusi. Ada beberapa hasil riset sebelumnya terkait penerapan dakwah menggunakan media animasi pada platform youtube, diantaranya animasi Omar dan Hana. Menceritakan kedua orang anak sebagai karakter utama dalam film animasi Omar dan Hana adalah tokoh anak yang baik, jujur, lugu, berani, periang, dan mempunyai sifat penasaran atau berkeingintahuan yang kuat. Papa dan Mama sebagai karakter pendukung dalam film tersebut.

Ada Film Animasi Nussa dan Rara merupakan sebuah film animasi yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan ke dalam ajaran agama islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak. Kadri⁵ menjelaskan bahwa pesan merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan baik secara verbal maupun nonverbal. yang mengandung informasi, gagasan, atau perasaan yang ingin disampaikan. Film serial animasi Nussa dan Rara bisa dijadikan sebuah film yang berfungsi sebagai media pendidikan, membentuk kepribadian anak, dan menuntun kecerdasan emosi anak.⁶

Memiliki kerangka cerita yang menggambarkan kondisi keadaan masyarakat yang memiliki kebiasaan buruk terhadap anak-anak akan penting dan wajib nya beribadah, sehingga film ini bisa menjadi media dakwah pada pesan Islami dan mengajak penonton untuk bernyanyi bersama khususnya anak-anak berusia satu hingga enam tahun dan umumnya semua masyarakat. Maksud penulis adalah bernyanyi bersama dengan anak-anak merupakan

⁵ Wahab Nur Kadri, "Informasi, Pesan, Dan Makna," in *Pengantar Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktik)*, Cet. 1 (Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Dig, 2024), 55–75.

⁶ Defa Ristiano and Amalia Rosyadi Putri, "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nussa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (2020): 28–36.

salah satu cara unik untuk mengajarkan pada kebaikan karena anak-anak kecil suka dengan hal-hal menyenangkan dan menghibur.⁷

Animasi-animasi yang telah disebutkan sebelumnya merupakan contoh konten animasi islami yang telah diterapkan pada media digital untuk menarik perhatian anak-anak. Adapun kali ini penulis meneliti sebuah akun pada platform youtube, yang mana pada akun ini diajarkan pesan-pesan moral agama islam dengan strategi yang kreatif dan menarik.

Adapun salah satu animasi islami yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada akun YouTube @syamildodo, sebuah animasi Islami lokal yang menyuguhkan kisah-kisah pendidikan agama dengan pendekatan visual yang menarik bagi anak-anak. Kanal ini menghadirkan karakter lucu, musik ringan, dan cerita sehari-hari yang disisipkan pesan-pesan Islami, seperti mengenal rukun iman, akhlak kepada orang tua, atau pentingnya shalat dan membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan konten mainstream, Syamil & Dodo menanamkan nilai Islam dengan bahasa anak-anak tanpa menggurui, sehingga lebih mudah dicerna.

Namun, apakah konten seperti Syamil & Dodo benar-benar mampu menyampaikan pesan moral dengan cara yang efektif? Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu dilakukan analisis terhadap narasi yang digunakan dalam video tersebut. Cerita memiliki kekuatan besar dalam memengaruhi emosi dan pemikiran anak. Maka, pendekatan naratif menjadi cara yang tepat untuk mengevaluasi kualitas komunikasi dalam animasi tersebut.

Teori narasi Walter Fisher menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Fisher menyatakan bahwa manusia adalah "homo narrans" — makhluk yang memahami realitas melalui cerita. Dua konsep utama dalam teori ini adalah coherence (konsistensi dan logika alur cerita) dan fidelity (kesesuaian cerita dengan nilai-nilai yang diyakini audiens). Dengan teori ini, kita dapat mengukur apakah cerita dalam animasi benar-benar bisa diterima dan dimaknai sebagai bagian dari pengalaman hidup anak-anak muslim.

Penelitian ini menjadi penting untuk memahami bagaimana konten-konten dakwah anak di era digital tidak hanya menyampaikan informasi agama, tapi juga membentuk karakter moral. Konten seperti Syamil & Dodo tidak bisa hanya dinilai dari segi visual dan lagu semata, melainkan juga harus dilihat bagaimana narasi dibangun dan pesan moral disampaikan. Apakah pesan-pesan itu kohesif dan relevan? Apakah anak-anak bisa merasa terhubung dengan cerita yang ditampilkan?

⁷ Endrika Widdia Putri, "Analisis Konten Dakwah Dalam Channel Youtube Omar & Hana Islamic Cartoons For Kids Pada Awal Ramadan 1443 H," *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2022): 1–9.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam konten animasi islami anak-anak di kanal YouTube @SyamilDodo serta mengevaluasi kekuatan narasinya melalui teori Walter Fisher. Melalui pendekatan ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran konten animasi dakwah digital dalam membentuk karakter anak muslim di era media baru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah utama terkait dakwah kreatif melalui animasi di platform YouTube, khususnya pada akun @syamildodo, sebagai berikut:

1. Kurangnya ketertarikan anak terhadap konten Islami menjadi tantangan tersendiri di era digital saat ini. Anak-anak lebih cenderung memilih animasi populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, dibandingkan konten Islami yang sering dianggap kaku dan kurang menarik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam daya tarik visual dan naratif antara konten Islami dengan konten non-Islami yang lebih menarik perhatian mereka.
2. Pengaruh konten non-Islami terhadap perkembangan anak juga menjadi perhatian. Konten seperti Cocomelon dan beberapa karya Disney, meskipun menghibur, sering kali mengandung nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti isu LGBT dan kekerasan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan perilaku anak.
3. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah keterbatasan konten kreatif Islami yang menarik di platform digital, terutama yang ditujukan untuk anak-anak. Kualitas visual dan cerita dalam konten Islami masih kurang kompetitif dibandingkan konten non-Islami, sehingga anak-anak lebih memilih hiburan yang jauh dari nilai-nilai agama.
4. Untuk mengatasi pengaruh negatif dari konten non-Islami, penting untuk menciptakan alternatif konten Islami yang lebih kreatif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Animasi seperti yang ditampilkan pada akun YouTube @syamildodo bisa menjadi contoh solusi yang efektif dalam menyampaikan pesan Islami secara menarik kepada anak-anak melalui media digital.
5. Penyampaian pesan Islami dalam animasi sering kurang kreatif dan tidak menyesuaikan dengan minat anak-anak. Animasi Islami sering kali disampaikan dengan cara yang sederhana dan kurang interaktif,

sehingga sulit bersaing dengan animasi non-Islami yang lebih seru dan menggunakan teknologi canggih. Akibatnya, anak-anak kurang tertarik pada konten Islami. Diperlukan cara yang lebih kreatif, seperti cerita yang seru dan karakter yang dekat dengan keseharian anak, agar pesan Islami bisa diterima dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis nilai-nilai moral disampaikan dalam konten animasi islami pada akun YouTube @SyamilDodo?
2. Bagaimana koherensi dan fidelitas narasi dalam konten animasi @SyamilDodo berdasarkan teori narasi Walter Fisher?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis terhadap nilai moral yang diterapkan dalam konten animasi pada akun YouTube @syamildodo. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi teknik-teknik kreatif yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan moral agama melalui animasi, khususnya dalam konten-konten yang bertemakan kisah-kisah para nabi, edukasi ibadah, serta pesan moral terkait dengan nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki setiap Muslim.

Penelitian ini tidak akan mencakup analisis terhadap platform lain selain YouTube. Fokusnya hanya pada konten yang dipublikasikan melalui akun YouTube @syamildodo, dan tidak akan menelaah bentuk dakwah lainnya yang mungkin tidak terkait dengan penggunaan animasi. Pembatasan ini dilakukan untuk memastikan analisis dapat lebih mendalam dan spesifik pada satu medium dakwah, yaitu animasi di YouTube.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai moral dalam konten animasi islami pada akun YouTube @SyamilDodo.
2. Untuk mengetahui koherensi dan fidelitas narasi dalam konten animasi @SyamilDodo berdasarkan teori narasi Walter Fisher.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai konten islami melalui media digital, khususnya animasi, dengan

menggunakan pendekatan analisis konten serta teori Narasi atau Narrative Paradigm. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori media dan pendidikan, terutama dalam konteks penyebaran pesan keagamaan melalui platform digital seperti YouTube.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu para kreator konten digital dalam memahami teknik-teknik kreatif yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral bernuansa islami melalui platform YouTube. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi organisasi atau komunitas yang bergerak di bidang konten moral dan agama dalam merancang strategi penyampaian yang relevan bagi audiens digital. Dengan begitu, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moral di kalangan masyarakat luas, terutama generasi muda yang cenderung tertarik pada konten visual yang interaktif dan inspiratif.

3. Manfaat kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan pengelola konten dakwah digital dalam merumuskan kebijakan yang mendorong pengembangan konten animasi Islami yang lebih kreatif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dengan adanya kebijakan yang mendukung produksi konten dakwah yang inovatif dan ramah anak, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan anak-anak pada konten non-Islami yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu lembaga keagamaan, pemerintah, dan pelaku industri kreatif untuk bekerja sama dalam menciptakan standar kualitas konten Islami di platform digital, sehingga pesan moral dan nilai-nilai Islam dapat tersampaikan dengan lebih efektif dan diminati oleh generasi muda.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi dan alur penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjadi kerangka dasar penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, seperti teori Narasi atau Narrative Paradigm (Walter Fisher). Kajian pustaka ini juga mencakup literatur terkait penggunaan animasi dalam platform digital.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis konten . Maka dengan demikian, dijelaskan pula metode pengumpulan data melalui analisis dokumen, serta prosedur dan tahapan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil analisis terhadap konten animasi pada akun YouTube @syamildodo, serta bagaimana teknik kreatif yang digunakan dalam penyampaian pesan akidah dan akhlak dianalisis menggunakan pendekatan semiotik dan komunikasi dakwah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat diambil untuk dakwah kreatif ke depannya, baik dari aspek teoretis maupun praktis. Penulis juga memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan dakwah digital.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, beberapa karya terdahulu digunakan sebagai referensi penting untuk memahami konteks dakwah digital, khususnya penggunaan animasi sebagai media penyampaian pesan agama. Penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Wilda, A (2023) berjudul *Pesan Dakwah dalam Animasi Hafiz dan Hafizah (Studi Analisis Narasi di Akun YouTube @Hafiz & Hafizah)* berfokus pada cara penyampaian pesan agama Islam melalui seri animasi "Hafiz dan Hafizah." Menggunakan pendekatan teori narasi Walter Fisher, studi ini menganalisis struktur cerita, karakter, dan elemen visual yang dirancang untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, seperti akhlak mulia dan keimanan. Dalam penelitian ini, elemen *koherensi* (kesinambungan cerita) dan *fidelitas* (kesesuaian pesan dengan nilai audiens) menjadi indikator utama yang digunakan untuk menilai seberapa efektif pesan dakwah disampaikan kepada audiens, terutama anak-anak. Selain itu, penelitian ini menelaah pentingnya karakter yang relatable dan cerita yang terstruktur untuk meningkatkan pemahaman agama anak-anak melalui animasi.⁸
2. Artikel Jurnal oleh Novitasari, Evi (2020), berjudul "Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Analisis Media Siber dalam Etnografi Virtual pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)." Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial, terutama YouTube, dapat digunakan sebagai sarana dakwah efektif melalui media digital.⁹ Dalam penelitian ini, metode analisis etnografi virtual digunakan untuk mengkaji bagaimana channel YouTube menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui konten yang visual dan interaktif, serta bagaimana audiens berinteraksi dengan konten tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa YouTube sebagai platform audiovisual memiliki potensi besar dalam menyampaikan dakwah secara efektif, terutama melalui konten yang menarik secara visual. Dakwah digital di era media sosial memerlukan pendekatan

⁸ Albab Wilda, "Pesan Dakwah Dalam Animasi Hafiz Dan Hafizah (Studi Analisis Narasi Di Akun Youtube@ Hafiz & Hafizah)" (Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri, 2023).

⁹ Evi Novitasari, "Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)" (IAIN Ponorogo, 2020).

yang mengedepankan interaksi dengan audiens, di mana konten yang disajikan tidak hanya menyampaikan pesan agama tetapi juga memungkinkan audiens berpartisipasi melalui komentar atau diskusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pandangan bahwa pendekatan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan audiens, yang relevan dengan dakwah animasi pada akun YouTube @syamildodo. Dengan menggunakan animasi yang kreatif, audiens dapat lebih terlibat dalam pesan dakwah yang disampaikan, terutama generasi muda yang lebih familiar dengan media digital.

3. Penelitian oleh Wibowo, Adi (2021), berjudul "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam di Era Digital." Artikel ini meneliti bagaimana media sosial, khususnya YouTube, digunakan sebagai sarana dakwah di kalangan generasi muda.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten visual, termasuk animasi, menjadi salah satu metode yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan agama kepada audiens milenial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi langsung dan wawancara mendalam kepada pemuda yang aktif mengonsumsi konten dakwah di media sosial. Penelitian ini menelaah pentingnya pemahaman terhadap kebutuhan dan preferensi audiens muda yang cenderung lebih tertarik pada konten yang interaktif dan visual. YouTube, sebagai platform video terbesar di dunia, memberikan ruang yang luas bagi konten dakwah yang bersifat visual untuk menarik perhatian audiens, terutama generasi milenial yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital. Penemuan ini mendukung penelitian tentang dakwah kreatif melalui animasi di YouTube @syamildodo, yang secara khusus menggunakan animasi untuk menarik audiens muda. Animasi dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang relevan dan mudah dipahami, sejalan dengan gaya hidup digital generasi muda saat ini.
4. Artikel Jurnal oleh Omar, Hana (2021), berjudul "Analisis Konten Dakwah dalam Channel Youtube Omar & Hana Islamic." Penelitian ini mengkaji model dakwah digital yang dilakukan melalui serial animasi pada channel Omar & Hana Islamic di YouTube.¹¹ Metode

¹⁰ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital," *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–56.

¹¹ Putri, "Analisis Konten Dakwah Dalam Channel Youtube Omar & Hana Islamic Cartoons For Kids Pada Awal Ramadan 1443 H."

yang digunakan adalah analisis konten untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama disampaikan melalui visual dan cerita yang mudah dipahami anak-anak dan remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa animasi sebagai media dakwah sangat efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak dan remaja, yang lebih tertarik dengan visual yang menarik dan cerita yang mudah dipahami. Penggunaan animasi dalam dakwah memungkinkan pengemasan pesan-pesan agama yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik, sehingga audiens muda dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Relevansi penelitian ini dengan animasi dakwah di akun YouTube @syamildodo sangat jelas, karena keduanya menggunakan pendekatan visual untuk menyampaikan pesan dakwah. Teknik animasi yang digunakan membantu mengatasi tantangan komunikasi dakwah kepada generasi muda dengan cara yang lebih ringan, interaktif, dan menyenangkan.

5. Skripsi oleh Sheila Machmuda (2023), berjudul "Pesan Dakwah dalam Akun Instagram @Ekstraksiros (Analisis Semiotika Roland Barthes)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang disampaikan melalui akun Instagram @Ekstraksiros menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tanda-tanda visual dan teks di Instagram digunakan untuk menyampaikan pesan agama kepada audiens media sosial. Dalam penelitian ini, Sheila Machmuda menemukan bahwa akun Instagram @Ekstraksiros menggunakan simbol-simbol keagamaan dan elemen visual untuk menarik perhatian audiens. Dengan memanfaatkan pendekatan semiotika Barthes, Sheila menguraikan bagaimana makna denotatif dan konotatif terbentuk melalui gambar-gambar yang diposting. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol dan pesan visual memainkan peran penting dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama secara efektif di platform digital. Penelitian ini juga menelaah bagaimana media sosial seperti Instagram bisa menjadi platform yang kuat untuk menyampaikan pesan dakwah.¹² Melalui analisis semiotika, Sheila mengungkapkan bahwa Instagram memberikan fleksibilitas dalam pengemasan

¹² Sheila Machmuda, "PESAN DAKWAH DALAM AKUN INSTAGRAM @EKSTRAKSIROS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)," *SKRIPSI Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya* 2023 1, no. 2 (2022): 81–87, <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.738>.

konten dakwah yang visual dan interaktif, yang mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan relevan di era digital ini.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Konten

Konten pada dasarnya merujuk pada informasi atau materi yang disajikan melalui berbagai media, baik itu teks, gambar, audio, maupun video. Menurut Basarah dan Gustina, media sosial mengalami perkembangan sangat pesat dengan isi (konten) yang beragam, mulai dari informasi yang positif hingga negatif, yang benar hingga yang tidak benar, bahkan berita bohong (hoax).¹³ Konten yang tidak mendidik dapat membawa dampak negatif bagi pembacanya, seperti konten seksual dan kekerasan.

Dalam media digital, konten berfungsi sebagai elemen inti yang menghubungkan penyedia informasi dengan audiens. Konten yang berkualitas dan relevan dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan pengguna, serta membantu dalam penyampaian pesan yang efektif.¹⁴ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep konten menjadi penting dalam pengembangan strategi komunikasi dan pemasaran digital.

Philip Kotler, seorang ahli pemasaran terkemuka, mendefinisikan konten sebagai "semua informasi yang disediakan oleh perusahaan kepada audiensnya melalui berbagai saluran komunikasi." Menurut Kotler, konten harus relevan dan memiliki nilai tambah bagi audiens agar efektif.¹⁵ Konten yang baik mampu membangun hubungan antara merek dan konsumen, meningkatkan loyalitas, dan mendorong tindakan positif dari konsumen.

"kecenderungan untuk menghasilkan atau mengenali ide, alternatif, atau kemungkinan yang mungkin berguna dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan orang lain, dan menghibur diri sendiri serta orang lain".¹⁶ Definisi ini menelaah bahwa kreativitas bukan hanya tentang menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga tentang melihat dan menggunakan sesuatu yang sudah ada dengan cara yang berbeda. Dalam komunikasi, misalnya, kreativitas sangat penting untuk menyampaikan pesan secara efektif, menarik, dan mudah diingat oleh audiens.

¹³ Finy F Basarah and Gustina Romaria, "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial," *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 5, no. 2 (2020): 22.

¹⁴ Basarah and Romaria.

¹⁵ Aisah Nurhasanah, "Definisi Konten Menurut Para Ahli," redasamudera.id, 2024, <https://redasamudera.id/definisi-konten-menurut-para-ahli/>.

¹⁶ R Franken, "Human Motivation . Pacific Grove, CA: Brooks" (Cole Publishing Co, 1994).

Robert E. Franken adalah seorang psikolog dan profesor yang dikenal atas karyanya di bidang motivasi manusia dan kreativitas. Ia mengajar di Universitas Calgary dan telah menulis beberapa buku, termasuk *Human Motivation*, yang telah digunakan sebagai referensi utama dalam studi psikologi.¹⁷ Ketertarikannya pada kreativitas dan motivasi berasal dari kajiannya terhadap bagaimana manusia terdorong untuk mengeksplorasi, menemukan makna, serta menghadapi tantangan dengan pendekatan yang inovatif. Franken juga banyak meneliti tentang perilaku ingin tahu (*curiosity*) serta bagaimana faktor lingkungan dan psikologis dapat mendorong atau menghambat kreativitas seseorang.

Franken mendefinisikan kreativitas dengan cara tersebut karena ia melihat bahwa kreativitas bukan hanya tentang seni atau penemuan besar, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat berpikir secara fleksibel dalam kehidupan sehari-hari. Ia menemukan bahwa kreativitas berkaitan erat dengan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengeksplorasi dan mencari solusi tanpa harus dipaksa oleh faktor eksternal. Kemudian daripada itu, kreativitas sering muncul ketika seseorang memiliki kebebasan untuk bereksperimen dan tidak takut untuk membuat kesalahan. Inilah mengapa banyak ahli, termasuk Franken, percaya bahwa lingkungan yang mendukung eksplorasi dan memberikan kesempatan untuk berpikir bebas akan lebih mendorong kreativitas dibandingkan lingkungan yang terlalu ketat dan penuh batasan.

¹⁷ Franken.

2. Pengertian Konten Kreatif

Konten kreatif secara umum merujuk pada materi informasi yang disajikan dengan cara inovatif, menarik, dan orisinal untuk menarik perhatian audiens.¹⁸ Materi ini dapat berupa teks, gambar, video, atau kombinasi dari berbagai format yang disampaikan melalui platform digital. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pesan, menghibur, atau mengedukasi audiens dengan pendekatan yang berbeda dari konten konvensional.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, konten kreatif didefinisikan sebagai bentuk sajian informasi yang di dalamnya dapat berupa hiburan, berita atau informasi lain yang disajikan secara orisinal melalui media baru.¹⁹

Salah satu tokoh yang relevan dalam pembahasan konten kreatif adalah Henry Jenkins, seorang sarjana media asal Amerika Serikat yang dikenal atas kontribusinya dalam bidang budaya partisipatif dan transmedia storytelling.²⁰ Jenkins menekankan pentingnya partisipasi aktif audiens dalam proses produksi dan distribusi konten, yang sejalan dengan konsep konten kreatif di mana audiens tidak hanya sebagai penerima pasif tetapi juga berperan dalam penyebaran dan pengembangan informasi.

Jenkins mendefinisikan budaya partisipatif sebagai budaya dengan batasan rendah untuk ekspresi artistik dan keterlibatan sipil, dukungan kuat untuk menciptakan dan berbagi kreasi seseorang dengan orang lain, serta di mana anggota merasa bahwa kontribusi mereka penting.²¹ Pendekatan ini mencakup bahwa konten kreatif tidak hanya berasal dari pencipta konten profesional tetapi juga dari kontribusi komunitas dan audiens yang terlibat secara aktif.

Dengan demikian, konten kreatif berfungsi sebagai jembatan antara pencipta dan audiens, memungkinkan interaksi dua arah yang memperkaya pengalaman dan memperluas jangkauan informasi. Pendekatan ini mencerminkan pergeseran dalam dinamika komunikasi modern, di mana batas antara produsen dan konsumen konten menjadi semakin kabur, dan

¹⁸ Gradin Digital Agency, "Contoh Konten Kreatif Dalam Digital Marketing," gradin.co.id, 2023, <https://gradin.co.id/contoh-konten-kreatif-inspirasi-untuk-menampilkan-kreativitas-dalam-digital-marketing/>.

¹⁹ Julyanto Ekantoro Bagus Purnomo Aji, Fitria Widiyani Roosinda, "IMPLEMENTASI KONTEN KREATIF @MAHARAGUNG. ORGANIZER DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS. INTELEKTUAL," *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 9 (2022), <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.66>.

²⁰ Henry Jenkins, "New York University Press," *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University, 2006, 307–19.

²¹ Jenkins.

kolaborasi menjadi kunci dalam menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.

3. Pengertian Animasi

Animasi secara umum adalah teknik menampilkan gambar atau objek statis secara berurutan sehingga menciptakan ilusi gerakan. Kata "animasi" berasal dari bahasa Latin "anima," yang berarti jiwa, hidup, atau semangat.²² Dalam konteks modern, animasi digunakan dalam berbagai media, termasuk film, televisi, dan platform digital, untuk menghasilkan konten yang menarik dan interaktif.

Menurut Rifqi Mulyawan, animasi adalah proses membuat gambar atau objek tampak bergerak dengan menampilkan serangkaian gambar secara berurutan.²³ Definisi ini menekankan bahwa animasi melibatkan serangkaian gambar yang ditampilkan secara berurutan untuk menciptakan ilusi gerakan.

Salah satu tokoh terkemuka dalam dunia animasi adalah Richard Williams, seorang animator dan sutradara asal Kanada-Inggris yang dikenal atas karyanya dalam film seperti *Who Framed Roger Rabbit* dan *The Thief and the Cobbler*.²⁴ Williams lahir pada 19 Maret 1933, dan sepanjang kariernya, ia berfokus pada pengembangan teknik animasi yang menggabungkan prinsip-prinsip klasik dengan inovasi modern. Ia juga menulis buku *The Animator's Survival Kit*, yang menjadi referensi penting bagi para animator di seluruh dunia.

Williams mendefinisikan animasi sebagai "seni menghidupkan gambar," yang berarti memberikan kehidupan pada gambar-gambar statis melalui gerakan yang dirancang dengan cermat. Pendekatan ini muncul dari keyakinannya bahwa animasi harus mampu mengekspresikan emosi dan karakter, sehingga penonton dapat merasakan kedalaman dan realisme dalam setiap gerakan yang ditampilkan.²⁵ Dedikasinya terhadap detail dan komitmennya untuk menjaga kualitas tinggi dalam setiap proyek animasi telah menjadikannya sebagai salah satu figur paling berpengaruh dalam industri animasi.

²² Inke Y Sumendap, Virginia Tulenan, and Sary D E Paturusi, "Pembuatan Animasi 3 Dimensi Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (Studi Kasus: Tarian Dana Dana Daerah Gorontalo)," *Jurnal Teknik Informatika* 14, no. 2 (2019): 227–34.

²³ R Mulyawan, "Pembahasan Pengertian Animasi: Menurut Ahli," *Jenis, Manfaat, Prinsip Dan Contohnya.[Online] Available at: <https://rifqimulyawan.Com/Blog/Pengertian-Animasi/>*[Accessed 30 MEI 2024], 2019.

²⁴ Richard Williams, *The Animator's Survival Kit: A Working Manual of Methods, Principles, and Formulas for Computer, Stop-Motion, Games and Classical Animators* (Faber, 2001).

²⁵ Williams.

Kemudian daripada itu, ada juga salah satu tokoh terkemuka dalam dunia animasi yakni Walt Disney atau lebih dikenalnya ialah Walter Elias Disney. Lahir pada 5 Desember 1901, Disney adalah seorang produser film, sutradara, animator, dan pengisi suara asal Amerika Serikat.²⁶ Ia mendirikan Walt Disney Productions, yang kemudian menjadi salah satu perusahaan produksi film paling terkenal di dunia.²⁷ Disney dikenal sebagai pelopor dalam industri animasi, menciptakan karakter ikonik seperti Mickey Mouse dan menghasilkan film animasi klasik yang dicintai oleh banyak orang.

Disney mendefinisikan animasi sebagai cara untuk menghidupkan imajinasi dan membawa cerita serta karakter menjadi nyata melalui gambar bergerak. Pandangan ini muncul dari keyakinannya bahwa animasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi dan narasi yang mendalam, memungkinkan penonton untuk terhubung dengan cerita dan karakter pada tingkat yang lebih personal.²⁸ Dedikasinya terhadap inovasi dan kualitas dalam animasi telah meninggalkan warisan yang mendalam dalam industri hiburan dan seni visual.

4. Konten Animasi Islami untuk Anak-anak

Di era digital, animasi telah menjadi salah satu media paling efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Karakter visual yang lucu, warna cerah, serta cerita yang sederhana membuat animasi sangat disukai oleh anak-anak dari berbagai usia. Dalam konteks dakwah Islam, animasi menjadi media alternatif untuk mengenalkan nilai-nilai keislaman secara halus, menyenangkan, dan mudah dicerna. Hal ini penting mengingat anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif konkret operasional, di mana mereka lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat visual dan naratif.

Animasi Islami merupakan konten visual yang dirancang secara khusus untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan spiritualitas, melalui cerita dan tokoh yang relevan dengan kehidupan anak-anak.²⁹ Salah satu bentuk keberhasilan dari animasi Islami adalah ketika pesan moral yang disampaikan tidak terasa menggurui,

²⁶ Mega Fibrianti, *Kisah Orang Sukses Di Dunia* (PT Balai Pustaka (Persero), 2012).

²⁷ Radis Bastian, *Orang Hebat Juga Pernah Gagal* (SAUFA, n.d.).

²⁸ Aulia Nur Hariyanti, "Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Animasi Walt Disney 'Moana' Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI" (IAIN Ponorogo, 2021).

²⁹ Firmansyah Muhammadiyah, Hadi Nur Taufiq, and Mohammad Kamaluddin, "Diseminasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Animasi Nussa Rara The Movie Dalam Pembentukan Karakter Solidaritas," *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 135–48.

tetapi masuk secara natural ke dalam cerita sehari-hari yang dekat dengan pengalaman anak.

Anak-anak sebagai audiens juga memiliki karakteristik unik dalam menerima pesan media. Mereka cenderung meniru perilaku tokoh idola yang mereka lihat di layar.³⁰ Oleh karena itu, penting bagi konten Islami untuk menampilkan role model anak-anak muslim yang relatable, seperti tokoh Syamil dan Dodo. Dalam animasi tersebut, karakter-karakter tidak hanya tampil dalam suasana Islami seperti memakai baju muslim atau membaca doa, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan akhlak Islam, seperti membantu orang tua, saling menghormati, dan bersyukur kepada Allah.

Keberadaan animasi Islami seperti Syamil dan Dodo juga menjadi bentuk inovasi dakwah yang relevan dengan gaya hidup generasi alpha. Tidak lagi sekadar menyampaikan ceramah satu arah, tetapi melalui media visual yang interaktif, anak-anak dapat belajar Islam dengan cara yang lebih seru dan menyenangkan. Bahkan, dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa anak-anak lebih mudah mengingat nilai yang disampaikan melalui cerita visual dibandingkan dengan narasi verbal semata.³¹

Dengan demikian, memahami konten animasi Islami bukan hanya soal menilai teknis grafisnya, melainkan juga menelaah nilai-nilai yang terkandung di dalam narasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, konten animasi Syamil dan Dodo dianalisis berdasarkan bagaimana ia menyampaikan nilai moral kepada anak-anak dengan pendekatan cerita yang memiliki struktur dan makna mendalam sesuai dengan teori narasi Walter Fisher.

5. Pengertian Narasi Menurut Para Ahli

a. Mikhail Bakhtin

Seorang sastrawan dan teoriwan, memberikan perspektif penting tentang dialogisme dalam narasi. Ia berpendapat bahwa narasi tidak hanya melibatkan satu suara, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai suara dan pandangan.³² Dalam teori narasi, hal ini menunjukkan bahwa cerita harus

³⁰ Septi Muhamad Abdul Haris, "Perilaku Imitasi Anak Terhadap Tokoh Reyna Pada Tayangan Sinetron Ikatan Cinta (Studi Deskriptif Pada Siswi Kelas 5-6 SD Negeri 01 Suru)," preprint, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.

³¹ Deani Rahmawati, "Nilai Pendidikan Islam Dari Animasi Syamil Dodo Episode Shalat 5 Waktu Bagi Anak-Anak," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 7–12.

³² Fadlil Munawwar Manshur, "Teori Dialogisme Bakhtin Dan Konsep-Konsep Metodologisnya," *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (2017): 235–49.

dipahami sebagai bagian dari dialog yang lebih luas, di mana berbagai perspektif dan konteks berkontribusi pada makna naratif.

b. Paul Ricoeur

Ricoeur mengemukakan bahwa narasi memiliki kekuatan untuk membentuk identitas dan pengalaman manusia. Ia berargumen bahwa narasi tidak hanya merepresentasikan realitas, tetapi juga membentuk realitas itu sendiri.³³ Ricoeur menekankan pentingnya aspek waktu dalam narasi, di mana cerita mampu menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan, membantu individu dan masyarakat memahami perjalanan mereka.

c. Jerome Bruner

Bruner berpendapat bahwa narasi membantu individu membuat makna dari pengalaman mereka dan mengorganisir informasi dalam cara yang dapat dipahami.³⁴ Dalam konteks pendidikan, Bruner percaya bahwa pendekatan naratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kompleks.

d. David Carr

Carr menggarisbawahi bahwa narasi memiliki kekuatan untuk menghubungkan individu dengan pengalaman bersama dalam budaya.³⁵ Dalam karyanya, ia menunjukkan bagaimana narasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami makna dan membangun hubungan sosial.

6. Pengertian Narasi Secara Umum

Secara umum, narasi adalah suatu bentuk komunikasi yang menyajikan cerita atau urutan peristiwa yang diorganisir dalam struktur tertentu. Narasi dapat meliputi berbagai elemen, seperti karakter, latar, konflik, dan resolusi, yang bekerja sama untuk menyampaikan pesan atau makna tertentu kepada audiens. Narasi digunakan dalam berbagai bentuk media, termasuk sastra, film, dan, dalam konteks modern, konten digital seperti video dan animasi. Dengan kata lain, narasi adalah cara manusia untuk berbagi pengalaman, membangun makna, dan memahami dunia di sekitar mereka.

Kemudian daripada itu, penelitian ini juga akan menelaah pentingnya konteks sosial dan budaya dalam penerimaan narasi. Audiens, terutama generasi muda, tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi oleh berbagai media digital yang membentuk cara mereka mengonsumsi informasi. Dengan mempertimbangkan dinamika sosial dan budaya saat ini, penelitian ini

³³ Paul Ricoeur, *Hermeneutika Dan Ilmu-Ilmu Humaniora* (IRCiSoD, 2021).

³⁴ Elin Herlina et al., *Strategi Pembelajaran* (Tohar Media, 2022).

³⁵ David Carr, "1. Narrative Explanation and Its Malcontents," *History and Theory* 47, no. 1 (2008): 19–30.

bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pemahaman bagaimana konten kreatif dapat dioptimalkan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama yang relevan di era digital.

7. Pengertian Teori Narasi Walter Fisher

Teori Paradigma Naratif yang diperkenalkan oleh Walter R. Fisher menyatakan bahwa manusia adalah makhluk pencerita (*homo narrans*) yang memahami dan memberikan makna pada dunia melalui narasi atau cerita. Paradigma ini menekankan bahwa komunikasi manusia lebih efektif dan bermakna ketika disampaikan dalam bentuk cerita yang memiliki koherensi dan kesesuaian dengan pengalaman serta nilai-nilai audiens.

Walter R. Fisher (1931–2018) adalah seorang akademisi Amerika yang dikenal atas kontribusinya dalam bidang teori komunikasi, khususnya melalui pengembangan Paradigma Naratif.³⁶ Ia menjabat sebagai Profesor Emeritus di Annenberg School for Communication dan telah menulis berbagai karya yang berfokus pada hubungan antara narasi dan komunikasi manusia.

Fisher mengembangkan Paradigma Naratif sebagai tanggapan terhadap keterbatasan paradigma dunia rasional yang dominan saat itu, yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang membuat keputusan berdasarkan argumen logis. Ia berpendapat bahwa pendekatan ini tidak sepenuhnya mencerminkan cara manusia berkomunikasi dan memahami dunia.³⁷ Menurut Fisher, manusia lebih cenderung memahami dan memproses informasi melalui cerita yang memiliki makna dan relevansi dengan pengalaman mereka.³⁸

Walter R. Fisher merupakan seorang akademisi Amerika yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang teori komunikasi, khususnya melalui pengembangan paradigma naratif. Ia memperoleh gelar Ph.D. dari University of Iowa pada tahun 1960 dan kemudian menjadi profesor di Annenberg School for Communication. Paradigma naratif yang diperkenalkannya menekankan bahwa manusia pada dasarnya adalah pencerita yang memahami dunia melalui narasi.

Paradigma naratif Fisher menantang paradigma rasional tradisional dengan mengusulkan bahwa manusia membuat keputusan dan

³⁶ Walter R Fisher, "The Narrative Paradigm: In the Beginning," *Journal of Communication* 35, no. 4 (1985): 74–89.

³⁷ Walter R Fisher, *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action* (Univ of South Carolina Press, 2021).

³⁸ Fisher, "Narration as a Human Communication Paradigm: The Case of Public Moral Argument."

berkomunikasi berdasarkan koherensi dan fidelitas narasi, bukan semata-mata melalui argumen logis. Ia berpendapat bahwa narasi yang baik harus memiliki koherensi (konsistensi internal) dan fidelitas (kesesuaian dengan pengalaman dan nilai audiens).³⁹ Konsep ini telah mempengaruhi berbagai disiplin ilmu, termasuk komunikasi, retorika, dan studi media.

Dalam artikelnya yang berjudul "Narration as a Human Communication Paradigm: The Case of Public Moral Argument," Fisher (1984)⁴⁰ mengemukakan bahwa narasi adalah bentuk komunikasi manusia yang fundamental. Ia menegaskan bahwa manusia adalah "homo narrans" atau makhluk pencerita, yang memahami dan memberikan makna pada pengalaman melalui cerita. Fisher juga memperkenalkan konsep rasionalitas naratif, yang terdiri dari dua komponen utama: koherensi naratif dan fidelitas naratif. Koherensi berkaitan dengan seberapa konsisten dan masuk akal sebuah cerita, sementara fidelitas berkaitan dengan seberapa sesuai cerita tersebut dengan nilai-nilai dan pengalaman audiens.

Dengan demikian, Paradigma Naratif menelaah pentingnya narasi dalam komunikasi manusia dan bagaimana cerita dapat membentuk persepsi, nilai, dan tindakan individu. Pendekatan ini telah memberikan perspektif baru dalam studi komunikasi, retorika, dan disiplin ilmu terkait lainnya.

8. Elemen Penting dalam Teori Komunikasi Narasi (Walter Fisher)

Teori komunikasi narasi yang dikemukakan oleh Walter Fisher menekankan bahwa manusia secara alami memahami dan menyampaikan informasi melalui cerita. Fisher berargumen bahwa narasi memiliki kekuatan untuk membangun makna dan menghubungkan pengalaman manusia.⁴¹ Dalam konteks ini, narasi berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral. Dalam teori ini, Fisher menekankan bahwa narasi atau cerita memiliki dua elemen penting:

- a. Koherensi, merujuk pada seberapa baik elemen-elemen dalam sebuah narasi saling terhubung dan membentuk alur cerita yang logis.⁴² Sebuah cerita yang koheren akan lebih mudah dipahami oleh audiens. Dalam konteks animasi, penggunaan karakter yang konsisten dan

³⁹ "Walter K. Fisher," Stanford Seaside, accessed February 11, 2025, <https://seaside.stanford.edu/fisher>.

⁴⁰ Fisher, "Narration as a Human Communication Paradigm: The Case of Public Moral Argument."

⁴¹ Irwansyah Irwansyah, "Narasi Persuasi Social Media Influencer Dalam Membangun Konsep Kecantikan Dan Kepercayaan Diri," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 2 (2021): 173–86.

⁴² Deavvy M R Y Johassan, "Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher)," *Media, Komunikasi Dan Informasi Di Masa Pandemi Covid 19* (2023): 144.

pengembangan alur yang terarah akan meningkatkan koherensi naratif, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton.

- b. Fidelitas, berhubungan dengan kebenaran dan keotentikan sebuah narasi.⁴³ Fisher menyatakan bahwa narasi yang memiliki fidelitas tinggi adalah cerita yang mampu beresonansi dengan pengalaman dan nilai-nilai audiens. Dalam animasi dakwah, fidelitas dapat dilihat dari seberapa relevan dan akurat pesan moral yang disampaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari penonton. Fisher juga menyatakan bahwa Narasi memiliki kekuatan untuk memengaruhi persepsi dan keputusan audiens, karena narasi yang koheren dan memiliki fidelitas tinggi lebih mungkin diterima dan dipercaya.

9. Penerapan Teori Narasi dalam Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis konten untuk menilai elemen naratif dalam video animasi di akun YouTube @syamildodo. Teori narasi akan menjadi panduan dalam menilai koherensi dan fidelitas dalam setiap video yang dianalisis. Adapun kriteria yang akan digunakan untuk menilai koherensi mencakup keterhubungan antara elemen cerita dan kejelasan alur. Sedangkan untuk fidelitas, peneliti akan mengevaluasi seberapa relevan pesan moral dalam animasi dengan kehidupan nyata audiens. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi elemen-elemen yang membuat konten animasi efektif dalam menyampaikan pesan.

Dalam menelaah konten kreatif animasi di YouTube, narasi memainkan peranan yang sangat penting. Animasi sebagai media kreatif memiliki kemampuan unik untuk menyampaikan pesan secara visual dan auditori, memanfaatkan elemen naratif untuk menarik perhatian dan keterlibatan audiens. Misalnya, dalam animasi, karakter yang kuat dan relatable seringkali menjadi pusat dari cerita, membantu audiens untuk membangun ikatan emosional. Dengan latar yang dirancang secara cermat dan alur cerita yang menegangkan, animasi dapat menyampaikan pesan moral atau nilai-nilai yang relevan, terutama bagi generasi muda yang lebih tertarik pada bentuk visual.

Teori naratif Fisher relevan untuk penelitian ini karena animasi "Syamil dan Dodo" menggunakan narasi untuk menyampaikan pesan-pesan Islami kepada anak-anak. Dengan menganalisis koherensi dan fidelitas narasi dalam animasi tersebut, kita dapat memahami bagaimana cerita-cerita ini

⁴³ Fisher, *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*.

membentuk pemahaman dan perilaku anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Paradigma naratif membantu menilai efektivitas cerita dalam menyampaikan pesan moral dan religius secara persuasif.

Fisher berpendapat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita yang memahami dunia melalui narasi.⁴⁴ Paradigma naratifnya menekankan bahwa manusia lebih dipengaruhi oleh cerita yang baik daripada oleh argumen yang logis.

Walter Fisher mengembangkan Teori Narasi karena ia merasa bahwa model komunikasi tradisional yang berfokus pada logika dan argumen rasional tidak mampu menjelaskan sepenuhnya bagaimana manusia berkomunikasi dan memahami dunia. Ia berpendapat bahwa manusia lebih cenderung dipengaruhi oleh cerita yang baik daripada oleh argumen yang logis. Oleh karena itu, Fisher memperkenalkan paradigma naratif yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk pencerita yang membuat keputusan berdasarkan narasi yang memiliki koherensi dan kesesuaian dengan pengalaman hidup mereka.

Konten kreatif animasi di YouTube, seperti yang ditemukan pada akun-akun digital, menggunakan narasi untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama dan pesan moral dengan cara yang inovatif. Melalui narasi yang menarik, animasi tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik audiens tentang isu-isu penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk etika, moralitas, dan prinsip-prinsip agama. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen naratif yang kuat, kreator animasi dapat membentuk cara audiens memahami dan merasakan pesan yang disampaikan, sehingga menjadikan konten lebih efektif dalam mempengaruhi pemahaman dan sikap mereka.

Dalam penelitian ini, landasan teori berfungsi sebagai kerangka acuan untuk memahami dan menganalisis konten kreatif animasi yang diunggah pada akun YouTube @syamildodo. Konten animasi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama kepada audiens, terutama generasi muda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori komunikasi narasi sangat penting untuk menggali bagaimana elemen naratif dalam animasi dapat berkontribusi dalam penyampaian pesan.

Sebagai contoh, animasi yang menggunakan cerita berdasarkan kisah-kisah klasik atau nilai-nilai universal dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Melalui kombinasi elemen visual yang menarik, suara, dan narasi yang kuat, konten ini mampu menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna. Dengan demikian, narasi dalam konten kreatif animasi tidak

⁴⁴ Walter R Fisher, "The Narrative Paradigm: In the Beginning," *Journal of Communication* 35, no. 4 (1985): 74–89.

hanya menjadi alat untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai moral dengan kehidupan sehari-hari audiens, mendorong mereka untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka.

Sebagaimana, penggabungan narasi dalam konten kreatif animasi di YouTube menciptakan platform yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan penting, memperkaya pengalaman audiens, dan membantu mereka memahami dunia dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh.

10. Relevansi Teori Narasi dalam Analisis Konten Kreatif Animasi

Teori narasi sangat relevan dalam menganalisis konten kreatif animasi di YouTube. Melalui analisis elemen-elemen naratif, seperti karakter, alur cerita, dan simbol, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana pesan-pesan moral disampaikan dalam bentuk visual. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana narasi animasi dapat berfungsi sebagai medium yang efektif dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada audiens yang lebih luas.⁴⁵ Kemudian daripada itu, penerapan teori narasi juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika interaksi antara konten dan audiens. Dengan memanfaatkan konsep fidelitas, peneliti dapat menilai seberapa baik narasi dalam animasi sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari audiens dan seberapa besar dampaknya terhadap pemahaman mereka mengenai nilai-nilai agama. Melalui analisis komentar dan reaksi penonton terhadap konten, peneliti dapat mengukur efektivitas narasi dalam menciptakan resonansi emosional dan intelektual.

Dengan demikian, teori narasi tidak hanya menyediakan kerangka untuk menganalisis konten, tetapi juga membantu dalam memahami bagaimana konten kreatif animasi dapat membentuk pandangan dan perilaku audiens dalam konteks yang lebih luas.

C. Kerangka Konseptual

Konten kreatif animasi di platform YouTube memberikan peluang unik dalam penyampaian pesan moral dan nilai-nilai agama kepada audiens, terutama generasi muda. Melalui akun YouTube @syamildodo, konten animasi yang diproduksi menggabungkan elemen visual dan naratif untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Media digital, khususnya YouTube, memungkinkan penyampaian pesan agama secara interaktif dan relevan, yang sangat dibutuhkan oleh audiens yang tumbuh dalam era digital.

⁴⁵ Gretchen Barbatsis, "Narrative Theory," in *Handbook of Visual Communication* (Routledge, 2004), 351–72.

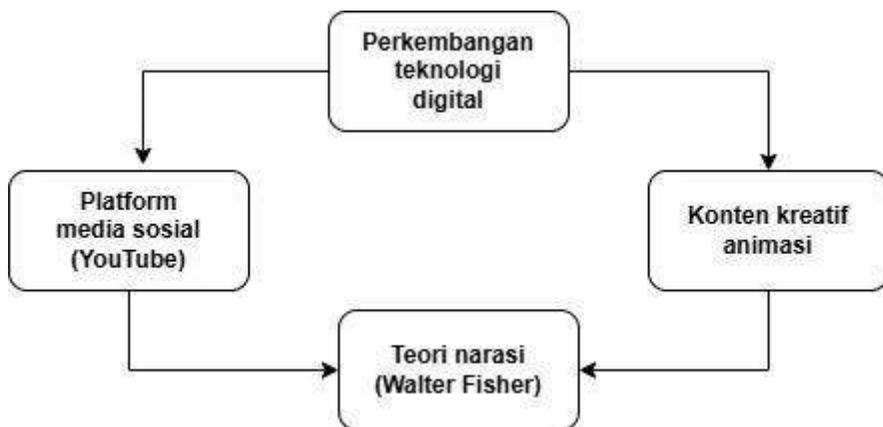
Animasi sebagai media komunikasi visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan cerita yang kompleks dengan cara yang sederhana. Dengan mengintegrasikan karakter yang menarik dan alur cerita yang dinamis, konten kreatif ini tidak hanya mendidik tetapi juga menghibur. Pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama yang terkandung dalam animasi dapat dihadirkan dengan cara yang lebih menarik bagi penonton, sehingga meningkatkan pemahaman dan penghayatan mereka terhadap ajaran agama.

Penerapan teori komunikasi narasi Walter Fisher dalam analisis konten kreatif animasi memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana elemen-elemen naratif berkontribusi pada penyampaian pesan. Koherensi dan fidelitas dalam narasi menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas pesan yang disampaikan. Konten animasi yang koheren dan memiliki fidelitas tinggi akan lebih mudah diterima oleh audiens, menjadikannya alat yang efektif dalam dakwah digital.

Proses pengembangan konten animasi di akun YouTube @syamildodo mencakup pemilihan tema yang relevan, penentuan audiens target, dan penggunaan elemen naratif yang mendukung penyampaian pesan moral. Kreator konten harus memahami preferensi audiens mereka, serta nilai-nilai yang ingin disampaikan agar dapat mengoptimalkan dampak dari animasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kadri, bahwa makna terletak pada manusia, bukan kata-kata.⁴⁶ Dengan pendekatan yang tepat, animasi dapat menarik perhatian audiens dan mendorong mereka untuk lebih terlibat dengan konten yang disajikan.

Evaluasi terhadap konten animasi dilakukan dengan mengukur respons audiens, yang mencakup analisis terhadap komentar, tingkat keterlibatan, dan umpan balik yang diberikan. Melalui data ini, kreator dapat menilai seberapa efektif konten tersebut dalam mencapai tujuan dakwah. Respons audiens tidak hanya memberikan gambaran tentang penerimaan pesan, tetapi juga menjadi masukan penting untuk pengembangan konten di masa mendatang.

⁴⁶ Kadri, "Informasi, Pesan, Dan Makna."



Gambar 1 Gambaran Penelitian

Keberhasilan konten kreatif animasi di YouTube tidak hanya ditentukan oleh jumlah audiens yang dijangkau, tetapi juga oleh dampaknya terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai agama. Dengan mengadaptasi pendekatan kreatif yang relevan, konten animasi mampu menjembatani kesenjangan antara ajaran agama yang kompleks dengan realitas kehidupan sehari-hari audiens muda. Oleh karena itu, perencanaan dan evaluasi yang matang menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas dan efektivitas dakwah melalui media animasi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral yang terdapat pada konten animasi islami pada akun @syamildodo, menggali bagaimana elemen naratif digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral, serta mengukur dampaknya terhadap pemahaman audiens. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran animasi sebagai media dakwah yang efektif dalam konteks digital saat ini.

Proses kreatif dalam pembuatan konten animasi juga melibatkan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu, termasuk seni, komunikasi, dan teknologi. Kreator konten harus mampu menggabungkan keahlian artistik dalam desain karakter dan latar belakang dengan pemahaman naratif yang mendalam. Selain itu, penggunaan teknologi animasi yang canggih juga berkontribusi pada kualitas visual yang menarik. Dengan demikian, kolaborasi ini memastikan bahwa pesan yang disampaikan melalui animasi tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendidik dan informatif.

Salah satu aspek penting dari konten kreatif animasi adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari audiens. Konten yang mengangkat tema-tema

universal, seperti persahabatan, kejujuran, dan kerja keras, dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan mereka untuk memahami nilai-nilai yang diajarkan. Dengan menggunakan cerita yang relatable, animasi dapat membuat pesan agama menjadi lebih dekat dengan pengalaman hidup penonton, sehingga meningkatkan dampak emosional dari konten tersebut.

Dalam kerangka evaluasi, penting bagi kreator untuk menerapkan umpan balik dari audiens sebagai bagian dari proses pengembangan konten yang berkelanjutan. Data yang diperoleh dari interaksi audiens, seperti komentar dan tingkat keterlibatan, dapat memberikan wawasan berharga tentang elemen mana yang paling efektif dalam menyampaikan pesan.

Melalui analisis yang cermat terhadap data ini, kreator dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi konten. Proses ini mencerminkan sifat dinamis dari dakwah di era digital, di mana perubahan dan inovasi menjadi hal yang vital.

Terakhir, keberadaan konten kreatif animasi di platform digital seperti YouTube menciptakan peluang bagi dialog yang lebih luas tentang nilai-nilai agama dalam masyarakat modern. Dengan memanfaatkan media yang digemari oleh generasi muda, seperti animasi, konten dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses.

Hal ini tidak hanya memperluas jangkauan pesan-pesan moral tetapi juga memberikan kontribusi pada pemahaman agama yang lebih inklusif dan relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana animasi di akun @syamildodo dapat menjembatani pemahaman antara ajaran agama dan pengalaman sehari-hari audiens, menciptakan hubungan yang lebih kuat dengan nilai-nilai Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis konten. Analisis konten digunakan untuk mengkaji makna dari pesan-pesan yang disampaikan dalam media, dalam hal ini konten video animasi.⁴⁷ Penelitian ini memanfaatkan pendekatan naratif untuk memahami bagaimana struktur cerita dalam video animasi Syamil Dodo menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak berdasarkan teori narasi dari Walter Fisher.

Objek dalam penelitian ini adalah video animasi yang diunggah oleh kanal YouTube @SyamilDodo, yang berfokus pada penyampaian nilai-nilai keislaman untuk anak-anak. Peneliti memilih 8 judul video dari kanal tersebut dengan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria:

1. Mengandung pesan moral keislaman.
2. Berdurasi antara 2–10 menit.
3. Populer dan relevan dengan audiens anak-anak.

Video-video ini berasal dari kategori konten yang telah diklasifikasikan peneliti berdasarkan tema keislaman (akidah, akhlak, syariah, dan musikal), yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam teknik analisis data.

B. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah video animasi yang diunggah di akun YouTube @syamildodo. Video-video tersebut dianalisis untuk memahami bagaimana teknik animasi dan pesan

⁴⁷ Ido Prijana Hadi, “Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik),” in *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*, preprint, PT. RajaGrafindo Persada: Rajawali Pers, 2020, 50–52.

yang ada dalam konten disampaikan. Peneliti mengeksplorasi setiap elemen visual, seperti karakter animasi, simbol-simbol agama, penggunaan warna, serta teknik audio yang melengkapi narasi konten.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan konten kreatif animasi, komunikasi visual, teori narasi, serta kajian media digital. Sumber sekunder ini mencakup literatur yang mendiskusikan teori komunikasi,⁴⁸ teori narasi (Walter Fisher) dan media digital youtube. Data ini membantu memberikan kerangka analisis yang lebih kaya dalam memahami penggunaan media digital sebagai sarana penyampaian pesan dan mendukung analisis terhadap konten animasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, dengan langkah-langkah:

1. Menonton dan mencatat isi video secara berulang.
2. Mencatat elemen-elemen naratif seperti tokoh, alur, konflik, dan penyelesaian.
3. Menyalin lirik lagu dan transkrip narasi yang relevan dengan nilai-nilai moral.

D. Teknik Analisis Data

Peneliti kemudian melakukan interpretasi dari data yang telah dikategorikan guna menemukan kesimpulan mengenai nilai moral terhadap anak pada konten animasi Islami di YouTube.

Melalui data kualitatif, yang mana berfokus pada analisis mendalam terhadap narasi dan konten animasi, peneliti dapat mengevaluasi bagaimana elemen cerita dalam Syamil dan Dodo disusun sesuai dengan teori narasi Walter Fisher. Metode ini memungkinkan kajian terhadap koherensi dan fidelitas dalam

⁴⁸ Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Deepublish, 2020).

penyampaian pesan moral, sehingga dapat memahami efektivitas animasi sebagai media dakwah digital.⁴⁹

Hasil analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan pesan moral agama, serta bagaimana elemen visual dan naratif dapat digunakan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai agama kepada audiens yang luas, terutama generasi muda.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994),⁵⁰ yang meliputi:

1. Reduksi Data: Menyeleksi bagian video yang memiliki pesan moral atau elemen naratif signifikan.
2. Penyajian Data: Menyusun tabel berisi tema, kutipan lirik, dan elemen narasi dari video.
3. Penarikan Kesimpulan: Mengaitkan temuan dengan teori narasi Fisher (coherence dan fidelity).

Dalam kanal @SyamilDodo terdapat 166 video dan 25 seri, yang setelah diklasifikasi peneliti terbagi menjadi 4 tema utama, yaitu, Akidah, Akhlak, Syariah dan Musikal (gabungan dari ketiganya). Peneliti memilih masing-masing 2 video dari tiap kategori, sehingga total ada 8 video yang dijadikan bahan analisis. Pemilihan ini dilakukan untuk mendapatkan representasi dari variasi pesan moral yang disampaikan oleh kanal tersebut. adapun 8 judul yang akan dibahas meliputi:

1. Mengesakan Allah
2. Takdir
3. Jujur
4. Ikhlas
5. Zakat dan hukumnya
6. Shalat 5 waktu
7. Malaikat Allah
8. Cara hidup

⁴⁹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4I, 2022).

⁵⁰ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018).

Setelah pengumpulan data, analisis konten dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema penting yang muncul dari komentar audiens dan isi dari animasi itu sendiri. Analisis konten bertujuan untuk memahami bagaimana elemen-elemen naratif, seperti alur cerita, karakter, dan simbol-simbol, berkontribusi pada penyampaian pesan agama. Peneliti juga mengevaluasi bagaimana pesan tersebut diterima oleh audiens, apakah pesan tersebut dipahami secara mendalam, atau adakah elemen naratif yang lebih menonjol dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islami.

Kemudian, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan hasil analisis konten secara rinci.⁵¹ Data yang dikumpulkan dari berbagai video kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema islami. Peneliti menggali bagaimana masing-masing tema tersebut diterjemahkan ke dalam elemen naratif dan visual.

Berlandaskan teori Narasi Walter Fisher, konten dievaluasi melalui dua aspek utama: koherensi (alur yang nyambung) dan fidelitas (kebenaran cerita). Evaluasi ini menekankan bagaimana animasi mampu diterima audiens dan relevan dengan nilai serta pengalaman mereka. Intinya, kekuatan cerita ada pada kemampuannya menyampaikan pesan secara bermakna dan menyentuh.

⁵¹ John W Creswell and J David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017).

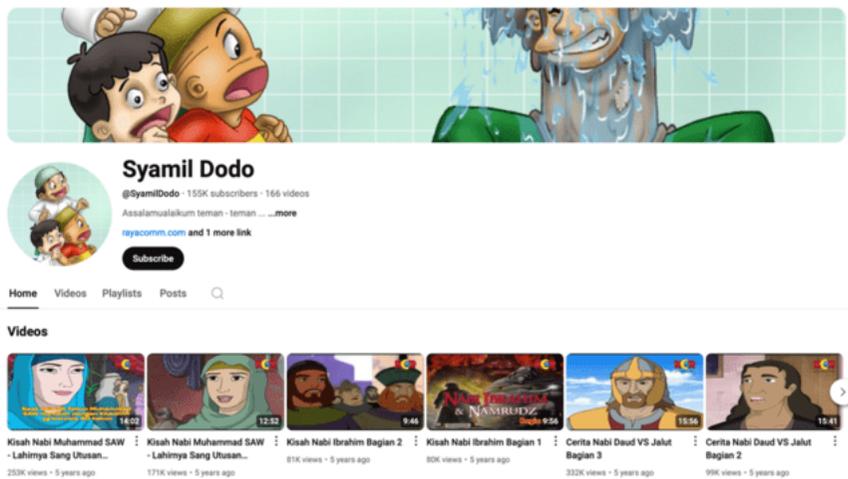
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

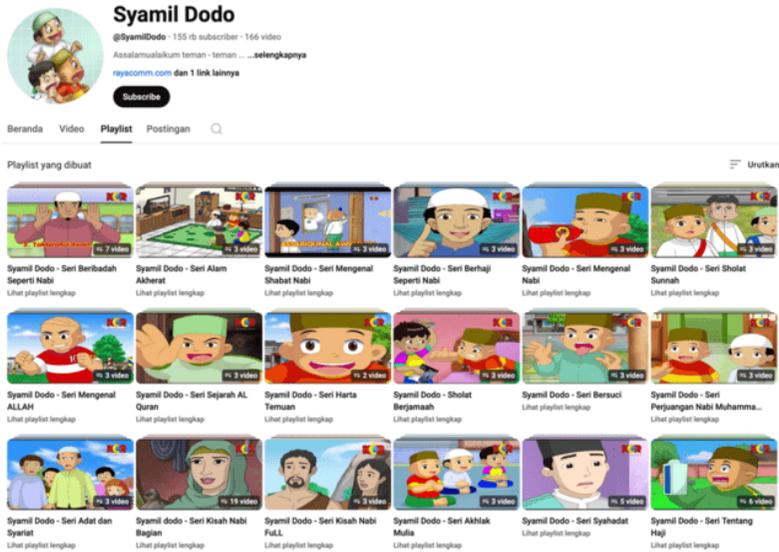
Channel YouTube @SyamilDodo merupakan platform digital utama yang digunakan untuk menyebarkan konten animasi Syamil dan Dodo. Syamil dan Dodo adalah serial animasi yang mengisahkan petualangan dua sahabat, Syamil dan Dodo, dalam kehidupan sehari-hari. Syamil digambarkan sebagai anak yang baik, sopan, dan rajin, sementara Dodo cenderung nakal dan jahil. Melalui interaksi keduanya, serial ini menyampaikan pesan moral dan ajaran agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Channel ini mulai aktif sejak tahun 2018 dan dikelola oleh pihak NCR Production. Hingga saat ini, channel tersebut telah memiliki lebih dari 150 ribu subscriber dan total penayangan mencapai lebih dari 14 juta kali.



Gambar 2 Tampilan Beranda Channel YouTube @SyamilDodo
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

Channel ini menampilkan berbagai playlist yang dibagi ke dalam kategori tematik seperti Seri Kisah Nabi, Seri Akhlak Mulia, Seri Rukun Iman, Seri Tentang Sholat, dan Seri Musikal Islami. Playlist ini disusun untuk memudahkan penonton, khususnya anak-anak dalam memilih konten yang sesuai dengan kebutuhan edukasi mereka.



Gambar 3 Contoh Tampilan Playlist Channel Syamil Dodo
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

Setiap video memiliki durasi rata-rata antara 4 hingga 10 menit, dengan tampilan visual 2D klasik dan warna yang cerah. Karakter-karakter ditampilkan dengan desain sederhana namun ekspresif. Channel ini mengedepankan konsep edutainment: edukasi berbasis hiburan, yang dirancang khusus untuk audiens anak-anak Muslim Indonesia.

Latar belakang pembuatan film ini didorong oleh keprihatinan terhadap minimnya konten animasi lokal yang mengajarkan nilai-nilai keislaman secara menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pada tahun 2015, NCR Production meluncurkan "Syamil dan Dodo" sebagai upaya untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan harapan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini.



Gambar 4 Logo Channel Akun YouTube @SyamilDodo
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

1. Deskripsi Naratif dan Karakter Tokoh

"Syamil dan Dodo" menampilkan dua karakter utama, Syamil dan Dodo, yang mewakili anak-anak dengan kepribadian berbeda namun saling melengkapi. Syamil digambarkan sebagai anak yang baik, sopan, dan rajin, sementara Dodo cenderung nakal dan jahil. Melalui interaksi keduanya, film ini menyampaikan pesan moral dan ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan relatable bagi penonton muda.⁵²

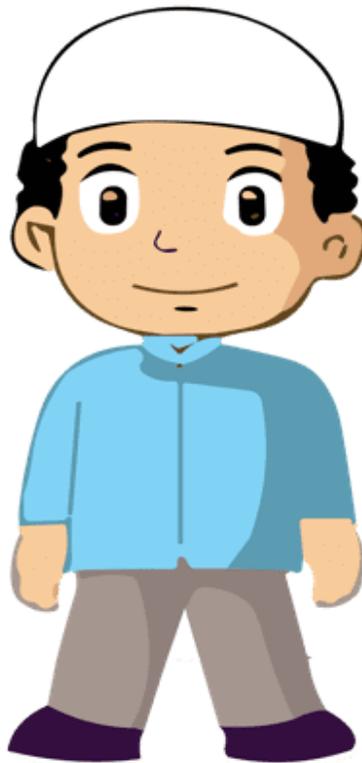
⁵² Tantan Hermansah, "Analisa Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Anak Islam Syamil Dan Dodo (Analisis Semiotika Roland Barthes)" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).



Gambar 5 Karakter Syamil dan Dodo dalam Animasi Syamil Dodo
(Sumber: https://www.facebook.com/syamildandodo/?locale=id_ID)

Syamil adalah tokoh utama dalam serial ini. Ia digambarkan sebagai anak laki-laki berperawakan sedang dengan rambut keriting. Syamil dikenal sebagai anak yang setia kawan, jujur, dan amanah. Meskipun demikian, ia cenderung agak cengeng ketika harus berdebat atau membela diri.⁵³ Syamil berasal dari keluarga yang religius dan memiliki pemahaman agama yang lebih baik dibandingkan teman-temannya, termasuk Dodo.

⁵³ Fajri Sholikhatus Markhamah, "NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN" SYAMIL DAN DODO" KARYA PT. NADA CIPTA RAYA (NCR) PRODUCTION SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH," 2020.



Gambar 6 Karakter Syamil dalam animasi Syamil dan Dodo
(Sumber: https://www.facebook.com/syamildandodo/?locale=id_ID)

Dodo merupakan sahabat dekat Syamil dan menjadi karakter utama pendamping dalam serial ini. Ia digambarkan sebagai anak laki-laki berperawakan gembul dengan kepala cenderung botak karena rambutnya yang jarang. Dodo adalah anak yang periang, lucu, dan sembrono. Ia suka iseng dan memiliki kepercayaan diri yang kuat, bahkan cenderung sombong. Dalam memahami ilmu agama, Dodo seringkali asal dan salah kaprah, yang kemudian menjadi sumber konflik dan pembelajaran dalam cerita.



Gambar 7 Karakter Dodo dalam animasi Syamil dan Dodo
(Sumber: https://www.facebook.com/syamildandodo/?locale=id_ID)

Kak Nadia adalah tokoh yang lebih dewasa dan berperan sebagai pembimbing bagi Syamil dan Dodo. Ia sering memberikan penjelasan dan pencerahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh kedua sahabat tersebut serta teman-teman mereka. Kak Nadia memiliki pemahaman agama yang lebih baik dan menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya oleh anak-anak dalam serial ini.

Pak Guru merupakan sosok pendidik yang bijaksana dan sabar. Ia sering muncul dalam cerita yang berlatar di sekolah, memberikan nasihat dan arahan kepada murid-muridnya, termasuk Syamil dan Dodo. Pak Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak melalui interaksi di lingkungan sekolah.⁵⁴

Orang Tua Syamil juga memiliki peran signifikan dalam serial ini. Ayah dan Ibu Syamil digambarkan sebagai orang tua yang religius dan peduli terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Mereka sering memberikan

⁵⁴ Admin, "Film Anak Islami Dodo Dan Syamil : Cara Asyik Mengajarkan Agama Pada Anak," pondokislami.com, accessed November 21, 2024, <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>.

nasihat dan contoh perilaku yang baik, serta menjelaskan konsep-konsep agama kepada Syamil dan teman-temannya.

Selain karakter-karakter utama tersebut, serial ini juga menampilkan berbagai tokoh pendukung seperti teman-teman sekelas Syamil dan Dodo, tetangga, serta tokoh masyarakat lainnya. Setiap karakter pendukung memiliki peran dalam memperkaya cerita dan menyampaikan pesan moral yang beragam, sesuai dengan tema yang diangkat dalam setiap episode.

Melalui interaksi antara karakter-karakter ini, "Syamil dan Dodo" berhasil menyampaikan berbagai nilai edukatif dan moral dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Keberagaman karakter dengan kepribadian dan latar belakang yang berbeda-beda mencerminkan dinamika sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penonton dapat lebih mudah mengidentifikasi diri dan mengambil pelajaran dari setiap cerita yang disajikan.

Karakter Tokoh:

- a. Syamil: Anak religius, jujur, sopan, sedikit cengeng, tapi selalu jadi penengah.
- b. Dodo: Ceroboh, lucu, percaya diri berlebihan, sering salah kaprah tapi sumber pembelajaran.
- c. Kak Nadya: Dewasa dan bijak, menjelaskan konsep agama, jadi pencerah konflik.
- d. Pak Guru: Simbol pendidikan formal, sering memberi nasihat di sekolah.
- e. Orang Tua Syamil: Tokoh keluarga religius yang jadi contoh perilaku baik.
- f. Teman-teman: Menambah dinamika cerita dan menunjukkan interaksi sosial anak-anak.

Narasi serial ini mencerminkan prinsip coherence dan fidelity dalam teori narasi Walter Fisher, karena menyampaikan cerita yang runut dan mengandung nilai moral yang dekat dengan kehidupan anak-anak Muslim.

Sebagaimana, "Syamil dan Dodo" bukan hanya sekadar film animasi, tetapi juga sebuah alat edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak-anak. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan moral dan agama dengan cara yang mudah dipahami dan diterima oleh penonton muda.

2. Kategorisasi Konten dalam Channel Syamil Dodo

Untuk memahami struktur narasi dalam konten animasi Syamil Dodo, penting untuk mengenali kategori tematik yang digunakan dalam kanal YouTube tersebut. Berdasarkan hasil observasi terhadap playlist dan judul

video, konten dalam channel ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa tema utama, yaitu akidah, akhlak, syariah, dan konten musikal Islami. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa channel Syamil Dodo memiliki kurikulum tematik yang terstruktur dalam menyampaikan ajaran Islam kepada anak-anak melalui pendekatan cerita visual dan musik.

Setiap kategori memiliki gaya penyampaian yang berbeda namun tetap mempertahankan pendekatan naratif yang sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Pendekatan ini sejalan dengan teori narasi Walter Fisher, yang menyatakan bahwa manusia lebih terdorong menerima pesan yang disampaikan melalui narasi, terutama yang memiliki koherensi (alur yang runtut) dan fidelitas (nilai yang dapat dipercaya dan bermakna). Hal ini penting menekankan bahwa manusia lebih mudah memahami dan menerima informasi melalui cerita yang bermakna (*meaningful narratives*).

a. Konten Bertema Akidah

Kategori akidah bertujuan untuk memperkenalkan dasar-dasar keimanan kepada anak-anak. Konten-konten ini menjelaskan tentang sifat-sifat Allah, makna syahadat, rukun iman, dan kisah para nabi serta rasul sebagai pembawa wahyu. Penyampaian dilakukan secara naratif, menggunakan tokoh animasi anak-anak yang relatable agar mudah dipahami dan diterima.

1.) Mengesakan Allah

Contoh episode seperti Mengesakan Allah, menunjukkan narasi di mana Syamil dan Dodo terlibat dalam dialog atau situasi yang membuka ruang pemahaman mengenai siapa Tuhan, apa arti beriman, serta bagaimana wujud kepatuhan seorang Muslim.



Gambar 8 Cuplikan video "Mengesakan Allah" dari Seri Mengenal Allah
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

2.) Takdir

Dalam episode “Takdir” dari seri Syamil & Dodo, penonton diajak memahami bahwa setiap peristiwa yang terjadi dalam hidup itu baik yang menyenangkan maupun menyedihkan pada semua adalah ketetapan dari Allah SWT. Dodo yang sedang kecewa karena hal yang tidak berjalan sesuai keinginannya, terlihat murung dan sulit menerima keadaan. Saat itu, seorang kakek bijak hadir dan menjelaskan bahwa setiap kejadian yang menimpa manusia sudah diatur oleh Allah, dan itu disebut sebagai takdir. Kakek tersebut mengajak Dodo untuk tidak berlarut-larut dalam kecewa, karena menerima takdir adalah bagian dari keimanan.

Penyampaian pesan dalam video ini dibuat ringan, menyentuh, dan sangat mudah dipahami oleh anak-anak. Kakek sebagai figur bijak memberikan penjelasan dengan kalimat sederhana dan penuh makna, memperkuat nilai akidah bahwa manusia hanya bisa berusaha, sementara hasilnya adalah hak Allah. Nilai menerima takdir dikaitkan dengan sikap sabar dan tawakal, dua hal yang sangat penting dalam pendidikan karakter anak muslim. Visualisasi yang ceria namun tetap tenang mendukung suasana pembelajaran spiritual yang menyenangkan.



Gambar 9 Cuplikan Video "Takdir | Seri Rukun Iman - Episode 5"
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

b. Konten Bertema Akhlak

Konten bertema akhlak mengangkat nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, hingga pentingnya sopan santun kepada orang tua dan teman. Dalam narasi animasinya, konflik kecil ditampilkan secara ringan, lalu diakhiri dengan solusi yang sesuai ajaran Islam, sehingga anak-anak bisa belajar dari contoh konkret.

1.) Jujur

Di episode ini menampilkan cuplikan video tentang kejujuran seorang muslim, mulai dari prolog awal cerita dodo yang ingin membeli minuman kemudian permasalahan dodo yang tidak jujur dalam mengembalikan uang kepada penjual hingga solusi yaitu kak nadia yang menasehati akan pentingnya sifat jujur bagi seorang muslim.



Gambar 10 Tampilan video "Jujur" dari Seri Akhlak Mulia
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

2.) Ikhlas

Di episode ini, Syamil dan Dodo sedang berlomba-lomba berbuat baik. Tapi Dodo justru kecewa karena tidak mendapat pujian, padahal ia sudah membantu ibunya. Ayah Syamil kemudian menjelaskan bahwa kebaikan seharusnya dilakukan dengan hati ikhlas, bukan karena ingin dipuji. Syamil pun mencontohkan bagaimana membantu orang lain tanpa berharap imbalan atau pujian.

Konflik dimulai saat Dodo merasa kecewa dan marah karena hanya mendapat minuman, padahal ia sudah membawa kado bagus. Anto kemudian mengingatkan bahwa perasaan kecewa karena tidak dihargai itu menunjukkan belum ikhlas, yang kemudian diperkuat oleh penjelasan dari Ayah Syamil. Dodo ternyata belum memahami makna dari ikhlas itu sendiri. Melalui dialog yang ringan dan visual yang ramah anak, video ini mengajak penonton untuk belajar tentang keikhlasan: melakukan kebaikan tanpa mengharap imbalan atau pujian. Nilai ini disampaikan secara runtut dan sederhana, menjadikan pesan moralnya mudah

ditangkap oleh anak-anak yang sedang belajar mengatur perasaan dan niat.



Gambar 11 Cuplikan Video "Ikhlash | Seri Akhlak Mulia - Episode 1"
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

c. Konten Bertema Syariah

Kategori syariah berfokus pada pengenalan hukum-hukum dasar dalam Islam, seperti tata cara shalat, zakat, puasa, dan haji. Kontennya banyak mengandung instruksi visual, seperti gerakan shalat, cara berwudhu, atau praktik manasik haji, yang disampaikan secara interaktif dan naratif. Tujuannya agar anak-anak tidak hanya tahu “apa itu ibadah”, tetapi juga “bagaimana cara melakukannya”.

Contoh video dalam kategori ini seperti Zakat dan Hukumnya, Puasa Yuk!, Manasik Haji, Berwudhu Seperti Nabi, Shalat 5 Waktu dan Syahadat Risalah.

1.) Zakat dan Hukumnya

Dalam episode “Zakat dan Hukumnya”, Dodo terlihat salah paham tentang konsep zakat. Ia mengira zakat itu hanya soal memberi sebagian uang kepada orang lain tanpa aturan yang jelas. Melihat hal ini, Ayah Syamil pun memberikan penjelasan penting tentang makna zakat yang sesungguhnya. Dijelaskan bahwa zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu, dengan ketentuan dan perhitungan tertentu. Ayah Syamil juga menekankan bahwa zakat bukan hanya soal memberi, tapi juga bentuk ketaatan dan tanggung jawab sosial terhadap sesama.

Video ini menyampaikan ajaran syariah dengan pendekatan yang ringan dan edukatif. Anak-anak diperkenalkan pada konsep zakat sebagai

ibadah wajib, bukan sekadar pilihan. Penjelasan tentang siapa yang wajib zakat, kepada siapa zakat diberikan, dan kapan harus dilakukan disampaikan secara sederhana namun bermakna. Dengan kombinasi visual yang menarik dan dialog yang mudah dipahami, konten ini berhasil menyampaikan nilai keislaman secara mendalam tanpa terasa berat, membuat anak-anak lebih paham dan menghargai pentingnya berbagi dengan cara yang benar sesuai syariat.



Gambar 12 Cuplikan Video "Zakat dan Hukumnya" dari Seri Zakat
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

2.) Shalat 5 Waktu

Dalam episode bertema "Shalat 5 Waktu", Syamil dan Dodo diajak mengenal pentingnya menjalankan salat lima waktu dalam sehari. Dodo yang awalnya merasa malas dan bingung kenapa harus salat berkali-kali, akhirnya mendapatkan penjelasan dari Ayah Syamil tentang perintah Allah SWT dalam menjalankan salat sebagai kewajiban utama seorang muslim. Dijelaskan pula bahwa salat bukan hanya kewajiban, tapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, bersyukur, dan menjaga hati dari perbuatan buruk. Syamil mencontohkan kepada Dodo bagaimana menyambut waktu salat dengan semangat dan disiplin.

Pesan dalam video ini disampaikan dengan lembut dan penuh keteladanan. Penonton diajak memahami bahwa salat lima waktu adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seorang muslim. Visualisasi jam dan waktu-waktu salat seperti Subuh hingga Isya ditampilkan secara menarik agar anak-anak lebih mudah mengingat. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kecintaan kepada Allah dibangun secara perlahan melalui cerita dan dialog yang relatable.

Video ini sangat efektif dalam menanamkan pondasi ibadah sejak usia dini.

Konten ini memperlihatkan bahwa storytelling bisa diterapkan bahkan dalam bentuk tutorial ibadah, dengan sentuhan emosi dan nilai moral sebagai pengikat naratifnya.



Gambar 13 Cuplikan Video "Shalat 5 Waktu" dari Seri Sholat
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

d. Konten Musikal Islami

Salah satu daya tarik utama dari channel Syamil Dodo adalah penggunaan musik dan lagu sebagai media dakwah. Lagu-lagu bertema Islam disusun secara ringan dan mudah diingat, sehingga anak-anak bisa menyerap nilai agama sambil menyanyi. Bait-bait lagu disusun dalam bentuk storytelling, yang membuatnya tetap relevan dalam kerangka teori narasi. Musik juga menjadi jembatan emosional yang memperkuat pesan moral.

Setiap lagu yang ditampilkan disusun berdasarkan pendekatan storytelling, di mana pesan disampaikan secara bertahap dan runtut melalui lirik. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar teori narasi Walter Fisher, bahwa cerita yang disampaikan melalui bentuk yang koheren dan bermakna akan lebih mudah diterima oleh pendengar.

Contoh video dalam kategori ini:

1.) Malaikat Allah

Salah satu lagu yang cukup populer adalah "Malaikat Allah", yang memperkenalkan konsep dasar tentang malaikat dalam Islam kepada anak-anak.

Dalam video musikal "Malaikat Allah", Syamil dan Dodo menyanyikan lagu yang memperkenalkan nama-nama malaikat beserta

tugas-tugasnya dalam Islam. Lagu ini menyebutkan Jibril, Mikail, Israfil, Izrail, hingga Malik dan Ridwan, lengkap dengan peran masing-masing seperti menyampaikan wahyu, mengatur rezeki, meniup sangkakala, hingga menjaga neraka dan surga. Dengan irama ceria dan lirik yang mudah dihafal, lagu ini mengajak anak-anak untuk mengenal rukun iman ke-2, yaitu beriman kepada malaikat Allah. Animasi yang ditampilkan juga menggambarkan malaikat-malaikat tersebut dengan gaya visual yang ramah dan menarik untuk anak-anak.

Video ini memadukan edukasi akidah dengan pendekatan musikal yang menyenangkan. Melalui lagu, anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak seperti keberadaan malaikat dan fungsinya dalam kehidupan. Analisis secara naratif menunjukkan bahwa struktur cerita dalam lagu memiliki koherensi karena lirik-liriknya tersusun urut dan sistematis. Dari sisi fidelitas, pesan yang disampaikan selaras dengan ajaran Islam, menyampaikan informasi secara benar, namun tetap ringan dan mudah diterima oleh audiens anak. Lagu ini membuktikan bahwa pendekatan musikal dapat menjadi strategi efektif dalam pendidikan agama anak usia dini.

Lirik lagu “Malaikat Allah” (Kartun Syamil & Dodo):

*Jibril, Mikail, Israfil, Izroil,
Munkar, Nakir, Roqib, Atid,
Malaikat Malik, Ridwan.
Jibril penyampai wahyu
Mikail penyebar rezeki
Israfil tiup trompet kiamat
Izroil pencabut nyawa
Malaikat Munkar Nakir
Bertanya dalam kubur
Bertanya dalam kubur
Malaikat Roqib Atid
Pencatat semua amal
Dilakukan manusia
Malik penjaga neraka
Ridwan penjaga surga
Semua malaikat Allah
Semua malaikat Allah*

Lagu ini tidak hanya mendidik dari sisi konten, tetapi juga memperkuat penyampaian nilai melalui irama dan repetisi. Hal ini sesuai

dengan prinsip “story with emotional engagement” dalam narasi Fisher, di mana pesan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dirasakan.



Gambar 14 Cuplikan Video "Malaikat Allah" dari Seri Musikal
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

2.) Cara Hidup

Video musikal “Cara Hidup” dari Syamil & Dodo memperkenalkan konsep Islam sebagai panduan hidup yang sempurna untuk seluruh umat manusia. Lagu ini mengulang frasa "Cara hidup, cara hidup, Islamlah cara hidup yang sempurna" sebagai penguatan bahwa Islam bukan sekadar agama ritual, tapi juga sistem kehidupan menyeluruh. Lirik lagu menjelaskan bahwa hidup adalah ujian dan pinjaman dari Allah yang akan kembali dipertanggungjawabkan. Pesan tersebut disampaikan dalam format lagu sederhana yang mudah diikuti anak-anak, dengan visualisasi yang mendukung tema keimanan dan pemahaman tentang hakikat hidup menurut ajaran Islam.

Dari sisi koherensi, lirik-lirik lagu disusun secara logis dan runtut dimulai dari pengenalan Islam sebagai petunjuk hidup, penjelasan tentang kehidupan dunia sebagai ujian, hingga penegasan bahwa hukum Allah adalah solusi atas segala persoalan manusia. Fidelitas dalam lagu ini sangat kuat karena seluruh pesan moral dan nilai akidah yang disampaikan bersumber dari prinsip-prinsip Islam yang otentik, seperti yang tercantum dalam Al-Qur’an. Dengan pendekatan musikal, anak-anak diajak untuk merenungkan nilai-nilai keislaman secara menyenangkan namun tetap bermakna.

Lirik lagu “Cara Hidup” (Kartun Syamil & Dodo):
Apakah itu islam, cara hidup untuk semua

tertulis dalam Qur'an, untuk semua

*Cara hidup, cara hidup, cara hidup, cara hidup
islamlah cara hidup yang sempurna*

*Taukah kamu ajaran islam, hidup ini cobaan belaka
hidup ini hanya pinjaman, dikembalikan*

*Cara hidup, cara hidup, cara hidup, cara hidup
islamlah cara hidup yang sempurna*

*Semua masalah diselesaikan, tak satupun ditinggalkan
sempurna sungguh sempurna, hukum Allah*

*Cara hidup, cara hidup, cara hidup, cara hidup
islamlah cara hidup yang sempurna*

Lagu ini tidak hanya mendidik dari sisi konten, tetapi juga memperkuat penyampaian nilai melalui irama dan repetisi. Hal ini sesuai dengan prinsip “story with emotional engagement” dalam narasi Fisher, di mana pesan tidak hanya disampaikan, tetapi juga dirasakan.



Gambar 15 Cuplikan Video "Syamil Dodo Musikal - Cara Hidup"
(Sumber: Channel YouTube @SyamilDodo)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis nilai-nilai moral dalam konten animasi islami Syamil Dodo

Animasi Syamil Dodo menjadi salah satu tayangan edukatif yang menyampaikan nilai-nilai moral islami melalui pendekatan cerita dan lagu yang dekat dengan keseharian anak-anak. Penelitian ini menganalisis delapan video yang dikelompokkan ke dalam empat tema moral: akidah, akhlak, syariah, dan musikal. Pengelompokan ini dilakukan untuk memudahkan proses identifikasi nilai moral yang terkandung dalam setiap video. Tiap tema diwakili oleh dua video yang dipilih secara purposif berdasarkan tema dominan, relevansi dengan kehidupan anak-anak, dan popularitas kontennya di kanal YouTube @SyamilDodo.

Dalam tema akidah, nilai keimanan kepada Allah dan dasar-dasar keyakinan Islam tersampaikan secara kuat melalui video “Islam Iman Ihsan” dan “Syahadat.” Video “Islam Iman Ihsan” memperkenalkan tiga fondasi utama dalam agama Islam kepada anak-anak, yakni iman, Islam, dan ihsan, dengan gaya penyampaian lagu dan narasi visual yang ringan namun bermakna. Anak-anak tidak hanya diajak menghafal, tetapi juga memahami makna dari setiap konsep, misalnya dengan menunjukkan perilaku-perilaku ihsan seperti tolong-menolong, berdoa, dan berkata jujur.

Sementara itu, video “Syahadat” memberikan penguatan mengenai pentingnya dua kalimat syahadat sebagai pondasi pertama seorang muslim. Dalam video ini, penonton anak-anak diajak merenungi bahwa mengucapkan syahadat bukan sekadar formalitas, tapi bentuk kesungguhan hati dalam mengakui keesaan Allah dan kerasulan Nabi Muhammad. Nilai moral yang diangkat dalam narasi video juga tampak melalui adegan-adegan tokoh yang

menjaga perilaku dan tutur kata sesuai nilai-nilai Islam setelah mengucapkan syahadat.

Beralih ke tema akhlak, video “Ikhlās” menyajikan kisah tentang anak yang menolong temannya tanpa pamrih. Lagu dan adegan visual menunjukkan bahwa keikhlasan adalah nilai yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Video ini mengajarkan bahwa kebaikan tidak harus diumbar atau mengharap balasan, melainkan dilakukan semata karena cinta kepada Allah. Ini selaras dengan konsep moral Islam yang mengutamakan niat dalam berbuat.

Masih dalam tema akhlak, video “Jujur” menampilkan pentingnya berkata dan bersikap jujur sejak kecil. Dalam cerita yang ditampilkan, tokoh Syamil berani mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman bahwa kejujuran membawa keberkahan. Anak-anak diajak memahami bahwa meskipun mengatakan yang sebenarnya kadang sulit, namun kebenaran selalu lebih mulia dibanding kebohongan. Pesan moral ini dikuatkan lewat lagu yang repetitif dan mudah diingat.

Untuk tema syariah, penulis memilih video “Shalatlāh Nak” dan “Berwudhu Seperti Nabi” sebagai objek analisis. Video “Shalatlāh Nak” menekankan kewajiban shalat lima waktu sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Dalam narasinya, tokoh dalam video belajar tentang waktu-waktu shalat, tata cara dasar, dan manfaat spiritual dari shalat. Lirik lagu disusun dengan nada lembut yang membuat anak-anak mudah menyerap pesan bahwa shalat bukan sekadar rutinitas, tetapi dialog langsung dengan Tuhan.

Video “Berwudhu Seperti Nabi” mengajak anak-anak belajar cara berwudhu sesuai sunnah Rasulullah. Video ini tidak hanya memperlihatkan urutan gerakan wudhu, tapi juga menanamkan makna kesucian sebelum beribadah. Melalui pendekatan visual dan narasi sederhana, anak-anak dibimbing untuk mencintai kebersihan dan disiplin waktu. Pesan moral yang ditanamkan adalah pentingnya mempersiapkan diri secara lahir dan batin dalam melaksanakan ibadah.

Kategori musikal dalam kanal ini biasanya menyampaikan nilai-nilai moral dalam bentuk lagu pendek berdurasi sekitar dua hingga lima menit. Video “Malaikat Allah” menyampaikan pengenalan terhadap nama-nama malaikat beserta tugasnya dalam kepercayaan Islam. Lagu yang digunakan sangat catchy dan berisi pengulangan informasi yang memudahkan anak-anak menghafal. Dari segi moral, anak-anak belajar untuk mengenal alam ghaib dan menghargai tugas malaikat sebagai ciptaan Allah yang patuh.

Selanjutnya, video “Shalat Lima Waktu” dalam format musikal mengajak anak-anak memahami pentingnya disiplin dalam menjalankan ibadah. Melalui ilustrasi dan lagu yang ceria, anak-anak tidak hanya

mengingat nama-nama waktu shalat, tetapi juga mengerti kapan waktu pelaksanaannya. Nilai moral dalam video ini menekankan pentingnya tanggung jawab dan keteraturan sejak dini.

Konten Syamil Dodo secara keseluruhan berhasil menyisipkan nilai-nilai Islam melalui pendekatan yang menyenangkan tanpa menggurui. Setiap video mengandung pesan yang disampaikan lewat tokoh-tokoh yang relatable bagi anak-anak. Pesan moral disampaikan dalam konteks cerita sehari-hari seperti bermain, membantu orang tua, atau berinteraksi dengan teman. Hal ini membuat pesan menjadi lebih mudah diserap dan diterapkan oleh penontonnya.

Melalui pendekatan konten yang ringan namun sarat makna, Syamil Dodo telah memberikan kontribusi positif dalam pendidikan karakter anak-anak muslim di era digital. Tidak hanya memperkenalkan konsep Islam secara tekstual, namun juga membentuk sensitivitas moral anak melalui pengalaman menonton yang menyenangkan. Video-video yang ditayangkan mampu menciptakan kedekatan emosional dengan anak, dan secara tidak langsung membentuk fondasi akhlak sejak usia dini.

2. Analisis konten animasi @Syamildodo berdasarkan teori narasi Walter

Fisher

Teori Paradigma Naratif yang dikemukakan oleh Walter Fisher menyatakan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita (*homo narrans*). Fisher berpendapat bahwa komunikasi manusia terutama berbentuk narasi, dan kita memahami serta menilai pengalaman melalui cerita. Dua konsep utama dalam teori ini adalah coherence (keterpaduan) dan fidelity (kesesuaian nilai). Coherence mengacu pada sejauh mana cerita tersebut konsisten dan masuk akal secara internal, sementara fidelity berkaitan dengan sejauh mana cerita tersebut sesuai dengan nilai-nilai dan pengalaman nyata pendengarnya.⁵⁵

Untuk menganalisis animasi "Syamil dan Dodo", kita akan meninjau episode-episode tertentu dengan menggunakan kedua konsep tersebut.

1. Episode "Mengesakan Allah" - Seri Akidah

a. Coherence

Secara struktur naratif, episode "Mengesakan Allah" disusun dengan alur yang logis dan mudah diikuti. Dimulai dari Dodo yang memiliki keyakinan menyimpang akibat pengaruh tontonan film bertema dewa,

⁵⁵ Dian Nita Sari, "Siar Islam Dalam Iklan Rokok 'Ramadan': Analisis Paradigma Naratif Walter Fisher" (IAIN KUDUS, 2022).

konflik muncul ketika ia menghubungkan kemenangan tim bola dengan “Dewa Bulan”. Konflik ini berkembang saat ia menyebarkan keyakinan tersebut kepada teman-temannya, yang lalu memicu masuknya tokoh Kak Nadia sebagai figur edukatif yang menegur dan menjelaskan kekeliruan pemahaman Dodo. Penyampaian pesan berlangsung secara bertahap dan runtut dari kesalahan pemahaman, koreksi, hingga kesadaran Dodo yang menjadi titik resolusi. Alur ini membentuk koherensi naratif yang kuat karena setiap peristiwa saling terhubung dan mendukung satu sama lain dalam membangun kesimpulan bahwa mempercayai selain Allah adalah bentuk kemusyrikan.

b. Fidelity

Dari segi fidelitas, nilai-nilai yang terkandung dalam episode ini sangat sesuai dengan prinsip dasar akidah Islam, khususnya mengenai konsep tauhid. Pesan moralnya jelas dan sesuai dengan kenyataan sosial, di mana anak-anak sering kali terpapar oleh konten populer seperti film superhero atau mitologi yang dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap kekuatan selain Tuhan. Penegasan bahwa mempercayai dewa, dukun, zodiak, atau benda-benda lain adalah syirik disampaikan dengan bahasa yang sederhana namun bermakna, menjadikan pesan ini dapat diterima dan dipercaya oleh audiens anak-anak. Tokoh Kak Nadia tampil sebagai figur otoritatif yang mampu menjelaskan nilai agama secara lembut dan rasional, sehingga nilai moral yang dibangun dalam narasi ini tidak hanya logis secara internal, tapi juga memiliki kesesuaian kuat dengan realitas eksternal anak-anak muslim masa kini.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ وَيُنَبِّئُ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ وَهُوَ يَعْظُمُ ۖ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ

"(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar." (QS. Luqman: 13)⁵⁶

Nilai akidah yang disampaikan dalam episode ini sangat selaras dengan firman Allah dalam Surah Luqman ayat 13, di mana Allah memperingatkan bahwa mempersekutukan-Nya (syirik) adalah kezaliman besar. Dalam konteks video, keyakinan Dodo terhadap kekuatan “Dewa Bulan” merupakan

⁵⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT," *Karya Toha Putra*, 2002.

bentuk syirik modern yang sering tidak disadari, terutama oleh anak-anak yang terpapar budaya populer. Melalui karakter Kak Nadia, narasi video ini secara implisit menanamkan nilai tauhid dengan menegaskan bahwa hanya Allah yang patut diyakini sebagai sumber segala kekuatan. Penjelasan ini memperkuat pesan Al-Qur'an bahwa tauhid adalah fondasi utama dalam Islam dan bahwa segala bentuk kepercayaan selain kepada Allah harus ditinggalkan sejak dini.

2. Episode “Takdir” – Seri Akidah

a. Coherence

Narasi dalam episode “Takdir” memiliki alur cerita yang koheren dan mudah diikuti. Awalnya, Dodo mengalami kejadian yang dianggap menyebalkan: rotinya jatuh dan dimakan anjing. Peristiwa ini menjadi pemicu munculnya konflik batin dan rasa kecewa dalam diri Dodo. Masuknya karakter kakek di area pemakaman menjadi titik perubahan, di mana konsep takdir mulai dijelaskan secara perlahan dan tenang. Cerita berkembang secara logis dari pengalaman pribadi Dodo hingga dialog dengan kakek, yang menimbulkan pemahaman terhadap takdir. Alur cerita ini mengalir tanpa loncatan, menjadikan pesan yang disampaikan terasa utuh dan saling terhubung.

b. Fidelity

Nilai moral yang ditawarkan dalam video ini sangat relevan dengan realitas yang sering dihadapi anak-anak. Ketika mereka mengalami kejadian yang tidak menyenangkan atau kehilangan sesuatu, mereka cenderung merasa marah atau kecewa. Dengan menghadirkan tokoh kakek bijak, video ini memberikan pendekatan spiritual yang menyentuh dan sederhana: bahwa semua yang terjadi adalah ketetapan Allah, termasuk kehilangan kecil seperti roti. Pesan ini memperkuat pemahaman tentang takdir sebagai sesuatu yang bukan untuk ditolak, tapi dipahami dan diterima dengan hati yang lapang. Fidelitasnya kuat karena membawa nilai Islam dalam bentuk yang relatable dan konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ۚ قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا

“Tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.” (QS. At-Taubah: 51)⁵⁷

⁵⁷ Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, “Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT,” *Karya Toha Putra*, 2002.

Pesan dalam episode ini secara langsung berkaitan dengan Surah At-Taubah ayat 51, yang menekankan bahwa segala sesuatu yang menimpa manusia adalah ketetapan dari Allah. Melalui peristiwa kecil seperti roti Dodo yang dimakan anjing, video ini menyampaikan pemahaman bahwa rezeki, waktu, bahkan hal yang terlihat sepele adalah bagian dari takdir ilahi. Dialog kakek yang menegaskan bahwa jika sesuatu bukan rezeki kita, maka itu tidak akan menjadi milik kita, merupakan cerminan dari makna tawakal dan penerimaan terhadap qadarullah. Dengan demikian, konten ini tidak hanya mengajarkan nilai teologis, tapi juga membangun spiritualitas anak sejak dini agar lebih tenang dalam menghadapi hal-hal yang tidak mereka harapkan.

3. Episode “Jujur” – Seri Akhlak

a. Coherence

Episode “Jujur” memiliki alur cerita yang sederhana namun padat makna, dan membentuk koherensi yang kuat. Cerita dibuka dengan aktivitas anak-anak yang sedang bermain dan membeli es, lalu muncul konflik saat Dodo menerima kembalian lebih dari yang seharusnya. Situasi ini menjadi titik awal pembentukan nilai kejujuran dalam diri Dodo. Penjelasan dari Kanadia hadir sebagai solusi yang mengarah pada pembentukan karakter, sekaligus membawa penyelesaian terhadap konflik. Setiap bagian cerita dari peristiwa, reaksi, hingga resolusi itu tersambung dengan baik, membentuk alur narasi yang logis dan mudah dipahami oleh anak-anak.

b. Fidelity

Nilai yang dibawa dalam cerita ini sangat sesuai dengan pengalaman nyata anak-anak, yang sering dihadapkan pada dilema kecil seperti uang kembalian atau barang yang bukan miliknya. Dalam konteks itu, tokoh Kanadia berperan penting sebagai pembimbing moral yang mengarahkan Dodo pada sikap jujur. Fidelitas dalam narasi ini sangat kuat karena menggambarkan realitas sosial dengan sentuhan edukatif Islami. Penegasan bahwa kejujuran akan membawa ridho Allah, dan sebaliknya, kebohongan akan mendatangkan murka, memperlihatkan nilai-nilai Islam yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan praktis bagi anak-anak.

Nilai kejujuran yang disampaikan dalam episode ini sangat relevan dengan ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari. Kejujuran adalah salah satu sifat terpuji yang ditekankan dalam Islam, sebagaimana disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
: عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا

يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Dari ‘Abdullâh bin Mas’ûd Radhiyallahu anhumâ, ia berkata: “Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Hendaklah kalian selalu berlaku jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan seseorang ke Surga. Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan, dan kejahatan mengantarkan seseorang ke Neraka. Dan jika seseorang senantiasa berdusta dan memilih kedustaan maka akan dicatat di sisi Allâh sebagai pendusta (pembong).’” (HR. Bukhari, no. 6094;⁵⁸ Muslim, no. 2607⁵⁹ - Dirwayatkan dari Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu)

Episode ini berhasil menyampaikan pesan bahwa kejujuran, meskipun sulit, akan membawa kebaikan, sehingga memiliki fidelity yang kuat dengan nilai-nilai yang dianut oleh penontonnya. Dalam konteks cerita, Dodo yang awalnya tergoda menggunakan uang kembalian lebih untuk membeli jeruk akhirnya diarahkan kembali kepada kejujuran oleh Kanadia. Perubahan sikap Dodo menjadi cerminan dari seruan dalil tersebut, di mana kejujuran bukan hanya soal benar atau salah, tapi juga bagian dari takwa dan identitas seorang muslim sejati. Melalui cerita yang ringan ini, nilai positif tentang kejujuran dapat ditanamkan secara efektif kepada anak-anak.

4. Episode “Ikhlas” – Seri Akhlak

a. Coherence

Cerita dalam episode “Ikhlas” disusun dengan alur yang runtut dan sangat logis. Awalnya, Dodo merasa kecewa karena tidak mendapatkan balasan yang sepadan dengan hadiah ulang tahun yang ia bawa. Konflik ini menjadi titik krusial yang membuka ruang refleksi dalam diri Dodo. Masuknya tokoh Anton dan Syamil sebagai teman yang memberi nasihat, serta Ayah Syamil sebagai figur penjelas nilai agama, memperkuat struktur cerita. Penjelasan tentang ikhlas diberikan secara bertahap, dari sudut pandang sosial hingga spiritual. Resolusi cerita, di mana Dodo akhirnya

⁵⁸ A A Bukhari, “Sahih Al-Bukhari,” *STUDI KITAB HADIS*, 1986, 47.

⁵⁹ Terjemah Shahih Muslim, “Shahih Muslim,” *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa’ Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020).

memahami makna ikhlas, menjadi penutup yang memperjelas pesan moral secara koheren dan menyeluruh.

b. Fidelity

Nilai ikhlas dalam cerita ini sangat relevan dengan kehidupan nyata anak-anak, yang sering kali mengharapkan pujian atau balasan atas perbuatan baik yang mereka lakukan. Melalui karakter Dodo yang kecewa, penonton diarahkan untuk memahami bahwa perbuatan baik seharusnya dilakukan dengan niat karena Allah, bukan karena ingin mendapat imbalan. Fidelitas naratifnya kuat karena pesan yang disampaikan selaras dengan ajaran Islam dan pengalaman sosial sehari-hari. Figur Ayah Syamil berfungsi sebagai sumber otoritas yang menyampaikan ajaran agama secara jelas namun tetap hangat, menjadikan pesan ikhlas ini mudah diterima oleh anak-anak.

إِنَّمَا نَطْعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Artinya: “(Mereka berkata,) “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu.”⁶⁰ (QS. Al-Insan: 9)

Pesan dalam video ini selaras dengan Surah Al-Insan ayat 9, di mana Allah memuji perbuatan orang-orang yang melakukan kebaikan semata-mata demi mengharap ridho-Nya, tanpa mengharap balasan atau ucapan terima kasih. Dodo, yang awalnya kecewa karena tidak mendapat penghargaan atas kebaikannya, akhirnya memahami bahwa niat dalam berbuat baik seharusnya murni karena Allah. Penjelasan dari Ayah Syamil menggambarkan bagaimana nilai ikhlas seharusnya ditanamkan sejak dini, dan bahwa amal perbuatan tanpa keikhlasan kehilangan nilai spiritualnya. Dengan pendekatan sederhana, video ini berhasil menyampaikan makna ikhlas yang dalam sesuai dengan pesan Qur’ani.

5. Episode “Zakat dan Hukumnya” – Seri Syariah

a. Coherence

Episode “Zakat dan Hukumnya” menampilkan alur cerita yang terstruktur dengan jelas dan menyatu secara logis. Dimulai dari aktivitas Anton yang ingin membeli sepatu baru dan memecahkan celengannya, lalu masuklah konflik saat Dodo mengajak menggunakan uang tersebut untuk membayar zakat tanpa memahami hukum dan syarat-syaratnya. Kehadiran Ayah Syamil sebagai tokoh penjelas menjadi titik transisi penting dalam membangun narasi. Ia menjelaskan konsep zakat secara lengkap dan sederhana, mulai dari definisi, hukum, hingga syarat wajibnya. Resolusi

⁶⁰ Tim Penterjemah al-Qur’an, “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

muncul ketika Anton menyadari bahwa ia belum wajib membayar zakat dan meminta Dodo untuk membayar sendiri makanan yang ia pesan. Keseluruhan cerita mengalir dengan baik dan koheren, menjadikan alur mudah dipahami anak-anak.

b. Fidelity

Nilai syariah yang terkandung dalam episode ini disampaikan dengan cara yang sangat kontekstual dan realistis. Anak-anak sering kali meniru perbuatan orang dewasa tanpa memahami hukum-hukum di baliknya, seperti halnya Dodo yang sembarangan mengartikan zakat sebagai “traktiran”. Melalui dialog Ayah Syamil, nilai-nilai zakat dijelaskan dengan cara yang relatable namun akurat secara ajaran Islam. Fidelitas dalam cerita ini sangat kuat karena pesan yang disampaikan tidak hanya benar dari sisi hukum Islam, tetapi juga sesuai dengan perkembangan pemahaman anak-anak, sehingga mudah ditangkap tanpa menimbulkan kebingungan. Cerita ini juga berhasil menunjukkan bahwa ibadah seperti zakat tidak bisa dilakukan sembarangan tanpa ilmu.

إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ ۖ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۖ

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (dengan mengingat-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (sebagaimana mestinya). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”⁶¹ (QS. At-Taubah: 103)

Nilai utama dalam episode ini sesuai dengan Surah At-Taubah ayat 103, di mana Allah memerintahkan agar zakat diambil dari sebagian harta kaum muslimin sebagai sarana penyucian jiwa dan harta. Penjelasan Ayah Syamil dalam video ini secara tidak langsung menjelaskan fungsi spiritual dari zakat tersebut.

Dengan menyebutkan bahwa zakat hanya diwajibkan kepada muslim yang telah dewasa dan mampu, narasi video ini menanamkan pemahaman bahwa ibadah memiliki syarat dan tata cara yang harus dipatuhi. Ini mengajarkan anak-anak bahwa meskipun niat baik itu penting, pelaksanaan ibadah tetap harus mengikuti aturan agama. Pesan ini memperkuat nilai-nilai syariah dalam konteks pendidikan karakter Islami.

⁶¹ Tim Penterjemah al-Qur’an, “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

6. Episode “Shalat Lima Waktu” – Seri Syariah

a. Coherence

Episode “Shalat 5 Waktu” memiliki alur cerita yang kuat dan logis, dengan perpindahan cerita yang jelas dari konflik ke penyelesaian. Cerita dimulai dengan kejadian saat Dodo menyakiti anjing dalam perjalanan ke sekolah. Konflik meningkat ketika Dodo mengaku sering menyiksa binatang lain juga, yang kemudian dikaitkan oleh Syamil dengan kebiasaan Dodo yang jarang salat. Perpindahan cerita dari kejadian sehari-hari ke pembelajaran di kelas membentuk transisi yang koheren, di mana guru masuk sebagai narator nilai agama dan menyampaikan pentingnya salat sebagai penjaga akhlak. Akhir cerita ditutup dengan perubahan sikap Dodo, yang menunjukkan resolusi naratif yang utuh dan bermakna.

b. Fidelity

Nilai-nilai yang dibawakan dalam episode ini sangat relevan dengan kehidupan nyata anak-anak. Banyak anak-anak yang mungkin belum menyadari keterkaitan antara ibadah dan akhlak sehari-hari, termasuk bagaimana perlakuan terhadap binatang juga mencerminkan kedekatan spiritual seseorang. Video ini memperkenalkan gagasan bahwa salat bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi juga pembentuk karakter. Fidelitas naratifnya sangat kuat karena menyampaikan realitas yang mungkin dialami oleh anak-anak, lalu mengaitkannya dengan ajaran agama secara sederhana namun dalam. Dengan demikian, video ini memberikan pemahaman spiritual sekaligus edukasi moral yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Pesan tentang pentingnya shalat lima waktu sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an:

فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ ۖ فَإِذَا فَضَيْتُمْ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ۖ فَاقِيمُوا الصَّلَاةَ

Artinya: “Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (dengan mengingat-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (sebagaimana mestinya). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.”⁶² (QS. An-Nisa: 103)

Episode ini mengajarkan anak-anak untuk memahami dan melaksanakan kewajiban shalat, yang merupakan salah satu rukun Islam, sehingga memiliki fidelity yang tinggi terhadap nilai-nilai Islam.

⁶² Tim Penterjemah al-Qur'an, “Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya,” Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

7. Episode “Malaikat Allah” – Seri Musikal Islami

a. Coherence

Cerita dalam episode “Malaikat Allah” disusun dengan alur yang runtut dan kuat secara logika naratif. Diawali dengan adegan Kak Nadia dan Syamil yang melihat tindakan pencurian di supermarket, konflik berkembang saat mereka menegur si pencuri dan menjelaskan bahwa Allah mengetahui semua perbuatan dan bahwa malaikat mencatat setiap amal manusia. Ketika si pencuri tidak memahami siapa malaikat, Nadia dan Syamil menyampaikan penjelasan tersebut melalui lagu islami yang menjelaskan nama dan tugas-tugas malaikat. Penyelesaian cerita ditutup dengan si pencuri yang sadar dan mengembalikan barang, menunjukkan resolusi yang jelas dan logis. Koherensi terbentuk dari susunan peristiwa yang saling berkesinambungan hingga membentuk pesan moral yang utuh.

b. Fidelity

Pesan moral dalam episode ini sangat dekat dengan kehidupan nyata, terutama dalam membentuk kesadaran anak tentang pentingnya niat dan pengawasan spiritual. Penjelasan tentang malaikat pencatat amal diperkuat melalui lagu, menjadikan pesan yang berat terasa ringan dan mudah diingat. Dari sisi fidelitas, narasi ini sangat selaras dengan nilai Islam, terutama tentang keyakinan kepada malaikat sebagai bagian dari rukun iman. Penekanan bahwa setiap perbuatan baik atau buruk akan dicatat dan memiliki konsekuensi, memberikan kesadaran akan tanggung jawab moral kepada audiens anak-anak. Lagu sebagai media penyampaian juga menunjukkan fidelitas yang kreatif dalam menyampaikan nilai religius secara efektif.

۱۷ اِذْ يَتَلَفَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ

۱۸ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya: “(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”⁶³ (QS. Qaf: 17-18)

Nilai yang disampaikan dalam episode ini sangat sesuai dengan Surah Qaf ayat 17–18, yang menjelaskan bahwa setiap perbuatan manusia dicatat oleh malaikat Raqib dan Atid. Melalui lagu yang menyebutkan nama dan tugas malaikat, Syamil dan Kak Nadia mengajarkan konsep keimanan kepada malaikat secara menyenangkan dan edukatif. Ketika si pencuri sadar bahwa

⁶³ Tim Penterjemah al-Qur’an, “Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

perbuatannya diawasi dan akan dicatat, ia menjadi takut akan ganjaran di akhirat dan memilih untuk bertobat. Cerita ini menggambarkan secara konkret fungsi malaikat dalam kehidupan manusia, serta menanamkan nilai keimanan yang kuat sejak dini melalui pendekatan musikal yang menyentuh.

8. Episode “Cara Hidup” – Seri Musikal Islami

a. Coherence

Alur dalam video “Cara Hidup” tersusun dengan sangat koheren, dimulai dari suasana emosional saat seorang murid merasa sedih karena ibunya sedang sakit. Teman dan guru hadir sebagai pendukung emosional dan spiritual, lalu konflik berkembang ke ranah spiritual saat guru mulai menjelaskan makna kehidupan menurut Islam. Penjelasan guru ditransformasikan dalam bentuk lagu, yang memperkenalkan Islam sebagai cara hidup yang sempurna dan menyeluruh. Penyelesaian narasi muncul saat murid mulai menerima keadaannya dengan lebih tenang. Semua bagian cerita tersambung logis dan saling mendukung dalam membentuk pesan bahwa ujian adalah bagian dari kehidupan, dan Islam hadir sebagai panduan untuk menjalaninya.

b. Fidelity

Fidelitas dalam video ini sangat tinggi, karena menggambarkan situasi yang realistis anak-anak yang sedih karena orangtuanya sakit, sebuah pengalaman yang sangat manusiawi. Penjelasan guru tentang Islam sebagai “cara hidup” memberikan solusi spiritual yang relatable dan aplikatif bagi anak-anak. Lagu yang digunakan menegaskan bahwa hidup hanyalah sementara dan penuh ujian, serta bahwa Islam menyediakan panduan yang lengkap untuk menjalaninya. Pesan ini selaras dengan prinsip Islam dan disampaikan dengan cara yang ramah anak: lewat musik, dialog, dan empati. Ini menjadikan nilai-nilainya mudah dipahami dan diterima, terutama dalam konteks pembentukan karakter islami sejak dini.

﴿ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ ﴾

﴿ ۱۵۵ ﴾ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

﴿ ۱۵۶ ﴾ إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ قَالُوا ۗ ﴿۱﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ

Artinya: “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan “Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji‘ūn” (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan

*sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).*⁶⁴ (QS. Al-Baqarah: 155-156)

Nilai dalam video ini sangat berkaitan dengan Surah Al-Baqarah ayat 155–156, yang menjelaskan bahwa kehidupan dunia adalah tempat ujian, dan kesabaran adalah kunci dalam menghadapinya. Guru dalam video mengajarkan hal ini kepada muridnya dengan cara yang penuh kasih, menggunakan lagu sebagai sarana penyampaian. Lagu tersebut menggambarkan Islam sebagai cara hidup yang sempurna, dengan hukum dan petunjuk yang menjawab semua persoalan kehidupan, termasuk saat menghadapi musibah. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh hikmah, video ini menanamkan kesadaran spiritual pada anak-anak untuk tetap tenang dan sabar, serta menyadari bahwa semua yang ada di dunia ini hanyalah titipan dari Allah SWT.

Dengan menganalisis episode-episode tersebut, dapat disimpulkan bahwa animasi "Syamil dan Dodo" secara konsisten memenuhi unsur coherence dan fidelity menurut Teori Paradigma Naratif Walter Fisher.

Cerita-cerita yang disajikan tidak hanya terstruktur dengan baik dan mudah dipahami, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai moral dan keislaman yang sesuai dengan ajaran agama dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

Ketika kisah-kisah dalam Al-Qur'an disampaikan dengan cara yang relevan dan mengena, audiens dapat merasakan kedekatan dengan ajaran tersebut, sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Mengenai konten kreatif animasi di YouTube, penerapan prinsip-prinsip narasi ini dapat membantu kreator dalam merancang cerita yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik dan memberikan inspirasi bagi penonton, terutama generasi muda yang sangat terpengaruh oleh media visual.

⁶⁴ Tim Penterjemah al-Qur'an, "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya," Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap delapan video animasi dari kanal YouTube @SyamilDodo, dapat disimpulkan dua hal utama yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Konten animasi Syamil Dodo berhasil menyampaikan nilai-nilai moral Islami melalui narasi yang ringan, relevan, dan mudah diterima oleh anak-anak. Nilai-nilai seperti kejujuran, rasa syukur, kepedulian, ketaatan beribadah, serta cinta kepada Allah dan Rasul disisipkan dalam cerita sederhana yang menggambarkan kehidupan sehari-hari anak-anak. Penyampaian pesan dilakukan secara halus melalui dialog, tokoh, dan lirik lagu, tanpa kesan menggurui atau mengintimidasi. Format ini sangat sesuai dengan karakteristik psikologis anak yang cenderung meniru, menyerap dari contoh konkret, dan menyukai cerita serta musik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kanal Syamil Dodo bukan hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan dakwah yang efektif dalam pembentukan karakter Islami anak.
2. Struktur narasi dalam konten Syamil Dodo dapat dianalisis secara mendalam menggunakan teori narasi Walter Fisher, khususnya melalui dua indikator utama: coherence dan fidelity. Coherence terlihat dari alur cerita yang runtut dan tokoh yang konsisten, seperti Syamil yang selalu menjadi panutan dan Dodo yang merepresentasikan tipikal anak yang belajar dari kesalahan. Sedangkan fidelity tercermin dari relevansi cerita dengan kehidupan anak-anak dan kesesuaiannya dengan nilai-nilai keislaman yang diyakini keluarga muslim. Temuan ini membuktikan bahwa narasi dalam animasi tersebut tidak hanya logis secara struktur, tetapi juga menyentuh secara nilai. Pendekatan naratif yang digunakan oleh pembuat konten terbukti selaras dengan prinsip dasar komunikasi anak, sekaligus memperkuat efektivitas penyampaian pesan Islami melalui media digital.

Syamil Dodo juga menunjukkan bahwa media animasi dapat menjadi alat strategis dalam membentuk budaya Islam sejak dini secara alami dan menyenangkan. Tidak hanya berhenti pada penyampaian pesan moral, tetapi konten-konten ini secara perlahan membentuk kebiasaan anak untuk mengenal doa-doa harian, memahami pentingnya ibadah, serta mengenali nilai-nilai kehidupan dari perspektif Islam tanpa harus merasa sedang “belajar agama” secara kaku. Anak-anak yang terbiasa menonton video dengan tokoh dan cerita seperti ini cenderung lebih akrab dengan suasana Islami dalam

kehidupan sehari-hari, seperti terbiasa mengucapkan basmalah sebelum makan, meminta maaf saat berbuat salah, atau menunjukkan rasa syukur atas hal-hal kecil. Semua itu diserap melalui pengalaman menonton yang menghibur namun bermuatan nilai. Dalam jangka panjang, pengalaman-pengalaman kecil ini akan membentuk memori emosional yang positif terhadap ajaran Islam, bukan karena dipaksa, tetapi karena diasosiasikan dengan karakter dan cerita yang menyenangkan. Ini adalah bentuk pendidikan karakter yang bekerja secara halus, namun berdampak nyata dalam pola pikir dan kebiasaan anak. Maka dari itu, kanal seperti Syamil Dodo bukan sekadar tontonan, tapi menjadi bagian dari proses pembentukan identitas anak sebagai seorang muslim sejak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak terkait, baik kreator konten, akademisi, pendidik, maupun pengembang media dakwah digital. Saran ini ditujukan agar konten dakwah berbasis animasi seperti Syamil & Dodo dapat terus berkembang, semakin berkualitas, dan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan pemahaman keislaman pada anak-anak.

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam jumlah video yang dianalisis, yaitu hanya delapan dari total lebih dari 160 video yang tersedia di kanal @SyamilDodo. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil lebih banyak sampel video, bahkan mungkin melakukan perbandingan antara kanal animasi Islami yang satu dengan lainnya, agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi naratif dalam dakwah digital untuk anak-anak.
2. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk memanfaatkan konten animasi edukatif Islami sebagai media pembelajaran alternatif. Konten seperti Syamil & Dodo dapat dijadikan bahan ajar tambahan yang menarik dan menyenangkan, sekaligus membantu memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam. Integrasi konten visual dalam pembelajaran akan lebih mudah diserap oleh siswa, terutama pada jenjang usia dini.
3. Bagi akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan terhadap konten dakwah digital anak dengan pendekatan teori yang berbeda, seperti teori semiotika visual, teori pembelajaran, atau komunikasi persuasif. Dengan memperluas pendekatan, maka akan diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dampak psikologis, sosial, dan religius dari konten dakwah digital terhadap anak.

4. Bagi kreator konten dakwah digital, disarankan untuk terus mengembangkan pendekatan naratif dalam setiap karya animasinya. Cerita yang memiliki alur logis (koheren) dan nilai yang kuat (fidelitas) terbukti lebih efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak. Penggunaan tokoh yang relatable, konflik yang ringan namun bermakna, serta penyelesaian yang menyentuh dapat meningkatkan kualitas konten dakwah secara keseluruhan.
5. Bagi pengembang media dakwah, termasuk organisasi Islam dan platform digital seperti YouTube, disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan kreator konten Islami. Dukungan berupa promosi, distribusi luas, dan kurasi konten berkualitas dapat memperbesar jangkauan dan dampak dakwah digital kepada generasi muda. Sinergi antara teknologi dan nilai agama harus terus dibangun agar konten keislaman dapat bersaing secara sehat dan positif di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Film Anak Islami Dodo Dan Syamil : Cara Asyik Mengajarkan Agama Pada Anak." pondokislami.com. Accessed November 21, 2024. <https://pondokislami.com/film-anak-islami-dodo-dan-syamil-cara-asyik-mengajarkan-agama-pada-anak.html>.
- Aji. "PT Nada Cipta Raya Gandeng Muslimlife Siarkan Film Syamil Dodo Reborn." depoktoday.hops.id, 2020. <https://depoktoday.hops.id/bisnis/pr-3082163593/pt-nada-cipta-roya-gandeng-muslimlife-siarkan-film-syamil-dodo-reborn>.
- al-Qur'an, Tim Penterjemah. "Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya." *Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia*, 2012.
- al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah. "Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahnya Departemen Agama RI, Semarang: PT." *Karya Toha Putra*, 2002.
- Bagus Purnomo Aji, Fitria Widiyani Roosinda, Julyanto Ekantoro. "IMPLEMENTASI KONTEN KREATIF @MAHARAGUNG. ORGANIZER DALAM MEMBANGUN BRAND AWARENESS. INTELEKTUAL." *Jurnal Intelektual Administrasi Publik Dan Ilmu Komunikasi* Vol. 9 (2022). <https://doi.org/10.55499/intelektual.v9i1.66>.
- Basarah, Finy F, and Gustina Romaria. "Perancangan Konten Edukatif Di Media Sosial." *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)* 5, no. 2 (2020): 22.
- Bastian, Radis. *Orang Hebat Juga Pernah Gagal*. SAUFA, n.d.
- Bukhari, A A. "Sahih Al-Bukhari." *STUDI KITAB HADIS*, 1986, 47.
- Barbatsis, Gretchen. "Narrative Theory." In *Handbook of Visual Communication*, 351–72. Routledge, 2004.
- Carr, David. "1. Narrative Explanation and Its Malcontents." *History and Theory* 47, no. 1 (2008): 19–30.
- Fisher, Walter R. *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*. Univ of South Carolina Press, 2021.
- . "The Narrative Paradigm: In the Beginning." *Journal of Communication* 35, no. 4 (1985): 74–89.
- Hadi, Ido Prijana. "Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)." In *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian*

- Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik*). Preprint, PT. RajaGrafindo Persada: Rajawali Pers, 2020.
- Haris, Septi Muhammad Abdul. “Perilaku Imitasi Anak Terhadap Tokoh Reyna Pada Tayangan Sinetron Ikatan Cinta (Studi Deskriptif Pada Siswi Kelas 5-6 SD Negeri 01 Suru).” Preprint, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022.
- Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, Hijratur Rahmi, Anita Cahyati, Dede Abdul Azis, and Risna Saswati. *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media, 2022.
- Kadri, Wahab Nur. “Informasi, Pesan, Dan Makna.” In *Pengantar Ilmu Komunikasi (Teori Dan Praktik)*, Cet. 1, 55–75. Deli Serdang Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Dig, 2024.
- Manshur, Fadlil Munawwar. “Teori Dialogisme Bakhtin Dan Konsep-Konsep Metodologisnya.” *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (2017): 235–49.
- Muhammaddin, Firmansyah, Hadi Nur Taufiq, and Mohammad Kamaluddin. “Diseminasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Animasi Nussa Rara The Movie Dalam Pembentukan Karakter Solidaritas.” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 135–48.
- Rahmawati, Deani. “Nilai Pendidikan Islam Dari Animasi Syamil Dodo Episode Shalat 5 Waktu Bagi Anak-Anak.” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2022, 7–12.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Dan Ilmu-Ilmu Humaniora*. IRCiSoD, 2021.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Fibrianti, Mega. *Kisah Orang Sukses Di Dunia*. PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Fisher, Walter R. *Human Communication as Narration: Toward a Philosophy of Reason, Value, and Action*. Univ of South Carolina Press, 2021.
- . “Narration as a Human Communication Paradigm: The Case of Public Moral Argument.” *Communications Monographs* 51, no. 1 (1984): 1–22.
- . “The Narrative Paradigm: In the Beginning.” *Journal of Communication* 35, no. 4 (1985): 74–89.
- Franken, R. “Human Motivation . Pacific Grove, CA: Brooks.” Cole Publishing Co, 1994.
- González, María Pilar León, Álvaro Infantes Paniagua, Tracey Thornborrow, and

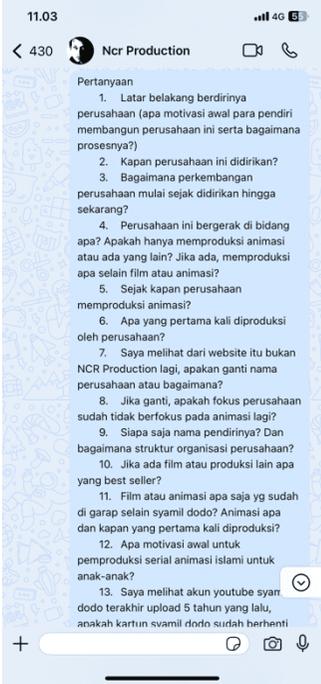
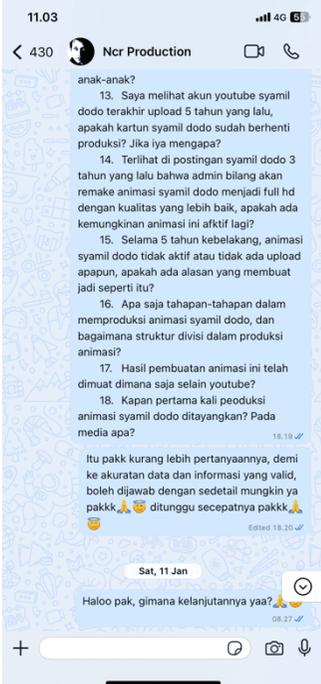
- Onofre Contreras Jordan. "Associations between Media Representations of Physical, Personality, and Social Attributes by Gender: A Content Analysis of Children's Animated Film Characters." *International Journal of Communication* 14 (2020): 23.
- Gradin Digital Agency. "Contoh Konten Kreatif Dalam Digital Marketing." gradin.co.id, 2023. <https://gradin.co.id/contoh-konten-kreatif-inspirasi-untuk-menampilkan-kreativitas-dalam-digital-marketing/>.
- Hadi, Ido Prijana. "Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)." *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media: Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*. PT. RajaGrafindo Persada: Rajawali Pers, 2020.
- Hamdan, Hamdan, and Mahmuddin Mahmuddin. "Youtube Sebagai Media Dakwah." *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 63–80.
- Handayani, Putri Rizky. "Analisis Wacana Dakwah Dalam Film Kartun Syamil Dan Dodo," 2016.
- Hariyanti, Aulia Nur. "Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Animasi Walt Disney 'Moana' Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Bagi Siswa SD/MI." IAIN Ponorogo, 2021.
- Hermansah, Tantan. "Analisa Pesan Dakwah Dalam Film Kartun Anak Islam Syamil Dan Dodo (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Irwansyah, Irwansyah. "Narasi Persuasi Social Media Influencer Dalam Membangun Konsep Kecantikan Dan Kepercayaan Diri." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 4, no. 2 (2021): 173–86.
- Jenkins, Henry. "New York University Press." *Convergence Culture: Where Old and New Media Collide*. New York University, 2006, 307–19.
- Johassan, Deavvy M R Y. "Komunikasi Di Masa Pandemi (Kajian Teori Paradigma Naratif Walter Fisher)." *Media, Komunikasi Dan Informasi Di Masa Pandemi Covid 19* (2023): 144.
- Kusuma, N W. "KEKERASAN DALAM PROGRAM ANAK (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants)." *Eprints. Ums. Ac. Id* 17 (2013).
- Lestari, Resti. "Penanaman Sikap Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Syamil Dan Dodo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dimasa Pandemi Covid 19 Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 43 Desa Jambu Kecamatan Merigi Kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah." UIN FAS Bengkulu, 2021.

- Markhamah, Fajri Sholikhatun. "NILAI-NILAI MORAL DALAM FILM KARTUN" SYAMIL DAN DODO" KARYA PT. NADA CIPTA RAYA (NCR) PRODUCTION SERTA RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH," 2020.
- Mulyawan, R. "Pembahasan Pengertian Animasi: Menurut Ahli." *Jenis, Manfaat, Prinsip Dan Contohnya.*[Online] Available at: <https://rifqimulyawan.com/blog/pengertian-animasi/>[Accessed 30 MEI 2024], 2019.
- Muslim, Terjemah Shahih. "Shahih Muslim." *STUDI KITAB HADIS: Dari Muwaththa' Imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim* 54 (2020).
- Novitasari, Evi. "Dakwah Melalui Media Sosial YouTube (Analisis Media Siber Dalam Etnografi Virtual Pada Channel YouTube Transformasi Iswahyudi)." IAIN Ponorogo, 2020.
- Nurhasanah, Aisah. "Definisi Konten Menurut Para Ahli." redasamudera.id, 2024. <https://redasamudera.id/definisi-konten-menurut-para-ahli/>.
- Nurhayati, Meilisa Ani, Abidin Pandu Wirayudha, Ahmad Fahrezi, Dayintasya Ratih Pasama, and Aditia Muhammad Noor. "Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya." *AL-AUFA: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 5, no. 1 (2023): 1–27.
- Nurjayanti, Tauhid A L Haq1 Satriadi. "Propaganda LGBT+ Dalam Karya Animasi," n.d.
- Pediati, Lia, Andi M Faisal Bakti, and Nur Atikah Nabila Binti Suhaimi. "LGBT Representation in Johny Johny Yes Papas Lellobee City Farm Animation: A Narrative Analysis of Branston and Stafford's Perspective." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 6, no. 2 (2024): 122–36.
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*. Penerbit P4I, 2022.
- Putri, Endrika Widdia. "Analisis Konten Dakwah Dalam Channel Youtube Omar & Hana Islamic Cartoons For Kids Pada Awal Ramadan 1443 H." *Al Imam: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 1 (2022): 1–9.
- Rahmanto, Dicky, Ani Nur Aeni, and J Julia. "Pengaruh Video Animasi Syamil Dodo Terhadap Pemahaman Konsep Materi Hari Akhir Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (2025): 22–37.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ristianto, Defa, and Amalia Rosyadi Putri. "Pesan Dakwah Akhlak Dalam Animasi Serial Nusa Dan Rara Pada Episode Toleransi Di Media Youtube; Analisa Simiotik Roland Barthes." *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 01 (2020): 28–36.

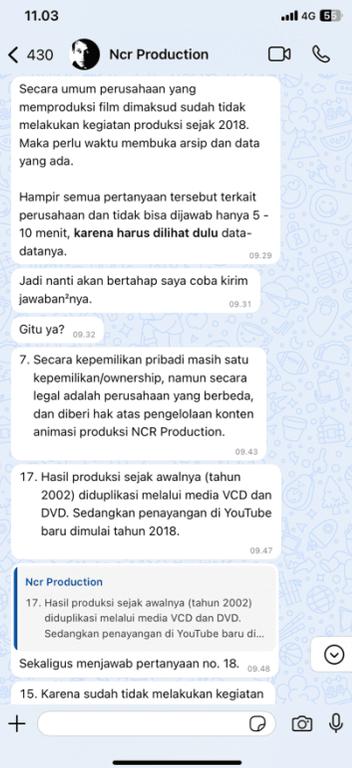
- Sari, Dian Nita. "Siar Islam Dalam Iklan Rokok 'Ramadan': Analisis Paradigma Naratif Walter Fisher." IAIN KUDUS, 2022.
- Sekretariat. "Definisi Kreativitas Menurut Ilmu Psikologi." untag-sby.ac.id, 2021. <https://untag-sby.ac.id/web/artikeldetail/definisi-kreativitas-menurut-ilmu-psikologi.html>.
- Sheila Machmuda. "PESAN DAKWAH DALAM AKUN INSTAGRAM @EKSTRAKSIROS (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)." *SKRIPSI Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2023* 1, no. 2 (2022): 81–87. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i2.738>.
- Sopi, Peni Alisani, Salis Elmadani, Ela Sari, and Hisny Fajrussalam. "Analisis Etika Komunikasi Film Animasi Syamil Dodo Sebagai Konten Edukasi Islam." *JIKA (Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan)* 5, no. 1 (2022): 65–84.
- Suherman, Ansar. *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Deepublish, 2020.
- Sumendap, Inke Y, Virginia Tulenan, and Sary D E Paturusi. "Pembuatan Animasi 3 Dimensi Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle (Studi Kasus: Tarian Dana Dana Daerah Gorontalo)." *Jurnal Teknik Informatika* 14, no. 2 (2019): 227–34.
- Syamil, Dodo. "Mengesakan Allah." *Youtube*. Diakses Pada, 2024.
- Syavaah, Alvi. "Relevansinya Film Syamil Dan Dodo Dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Rukun Iman Di MI." IAIN Ponorogo, 2022.
- "Walter K. Fisher." Stanford Seaside. Accessed February 11, 2025. <https://seaside.stanford.edu/fisher>.
- Wibowo, Adi. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital." *Jurnal Islam Nusantara* 3, no. 2 (2019): 339–56.
- Wijaya, Nopri Kosuma, M Toharuddin, Ika Damayanti, and M I Kom. "Kekerasan Dalam Program Anak (Analisis Isi Kuantitatif Adegan Kekerasan Dalam Film Kartun Spongebob Squarepants)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Wilda, Albab. "PESAN DAKWAH DALAM ANIMASI HAFIZ DAN HAFIZAH (STUDI ANALISIS NARASI DI AKUN YOUTUBE@ HAFIZ & HAFIZAH)." UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2023.
- Williams, Richard. *The Animator's Survival Kit: A Working Manual of Methods, Principles, and Formulas for Computer, Stop-Motion, Games and Classical Animators*. Faber, 2001.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Wawancara via WhatsApp dengan NCR Production (*Januari 2025*)

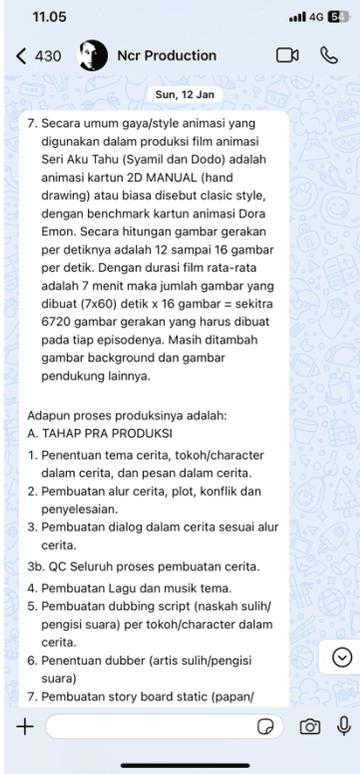
No.	Gambar Lampiran	Keterangan
1	 <p>11.03</p> <p>< 430 Ncr Production</p> <p>Pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang berdirinya perusahaan (apa motivasi awal para pendiri membangun perusahaan ini serta bagaimana prosesnya?) 2. Kapan perusahaan ini didirikan? 3. Bagaimana perkembangan perusahaan mulai sejak didirikan hingga sekarang? 4. Perusahaan ini bergerak di bidang apa? Apakah hanya memproduksi animasi atau ada yang lain? Jika ada, memproduksi apa selain film atau animasi? 5. Sejak kapan perusahaan memproduksi animasi? 6. Apa yang pertama kali diproduksi oleh perusahaan? 7. Saya melihat dari website itu bukan NCR Production lagi, apakah ganti nama perusahaan atau bagaimana? 8. Jika ganti, apakah fokus perusahaan sudah tidak berfokus pada animasi lagi? 9. Siapa saja nama pendirinya? Dan bagaimana struktur organisasi perusahaan? 10. Jika ada film atau produksi lain apa yang best seller? 11. Film atau animasi apa saja yg sudah di garap selain syamil dodo? Animasi apa dan kapan yang pertama kali diproduksi? 12. Apa motivasi awal untuk memproduksi serial animasi islami untuk anak-anak? 13. Saya melihat akun youtube syan dodo terakhir upload 5 tahun yang lalu, anak kartun svamil dodo sudah berhenti 	<p>Gambar Lampiran 1 Percakapan pembuka, pertanyaan mengenai profil perusahaan NCR dan motivasi awal pendirian.</p>
2	 <p>11.03</p> <p>< 430 Ncr Production</p> <p>anak-anak?</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Saya melihat akun youtube syamil dodo terakhir upload 5 tahun yang lalu, apakah kartun syamil dodo sudah berhenti produksi? Jika iya mengapa? 14. Terlihat di postingan syamil dodo 3 tahun yang lalu bahwa admin bilang akan remake animasi syamil dodo menjadi full hd dengan kualitas yang lebih baik, apakah ada kemungkinan animasi ini aktif lagi? 15. Selama 5 tahun kebelakang, animasi syamil dodo tidak aktif atau tidak ada upload apapun, apakah ada alasan yang membuat jadi seperti itu? 16. Apa saja tahapan-tahapan dalam memproduksi animasi syamil dodo, dan bagaimana struktur divisi dalam produksi animasi? 17. Hasil pembuatan animasi ini telah dimuat dimana saja selain youtube? 18. Kapan pertama kali peoduksi animasi syamil dodo ditayangkan? Pada media apa? <p>18.19</p> <p>Itu pakk kurang lebih pertanyaannya, demi ke akuratan data dan informasi yang valid, boleh dijawab dengan sedetail mungkin ya pakkk 🙏🙏🙏 ditunggu secepatnya pakkk 🙏🙏🙏</p> <p>18.20</p> <p>Sat, 11 Jan</p> <p>Haloo pak, gimana kelanjutannya yaa? 🙏🙏🙏</p> <p>08.27</p>	<p>Gambar Lampiran 2 Pertanyaan-pertanyaan lanjutan terkait sejarah produksi Syamil Dodo dan alasan berhenti produksi</p>

3



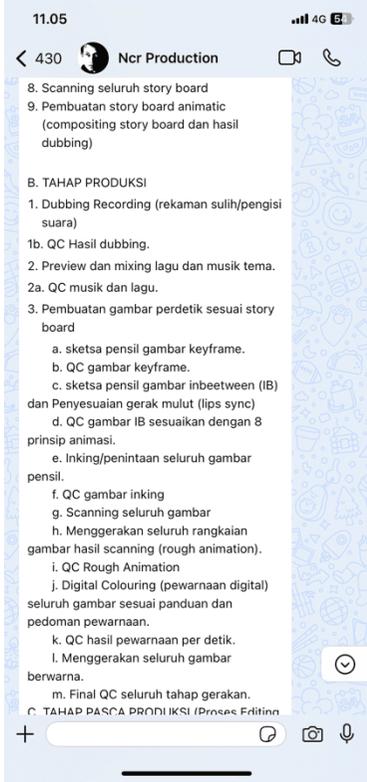
Gambar Lampiran 3 Jawaban dari pihak NCR bahwa produksi animasi berhenti sejak 2018, dan soal ownership

4



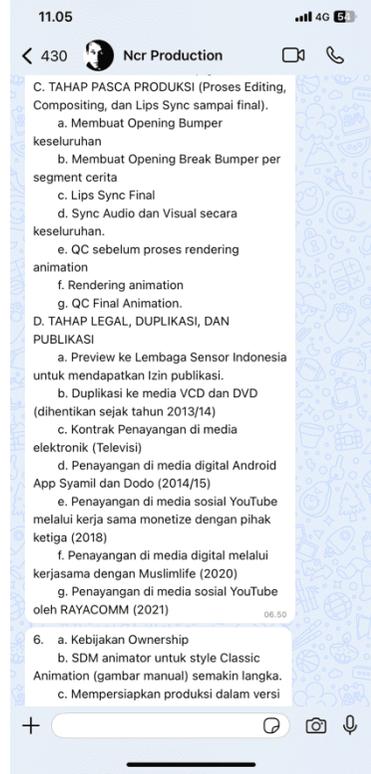
Gambar Lampiran 4 Penjelasan struktur tahapan produksi animasi (pra-produksi)

5



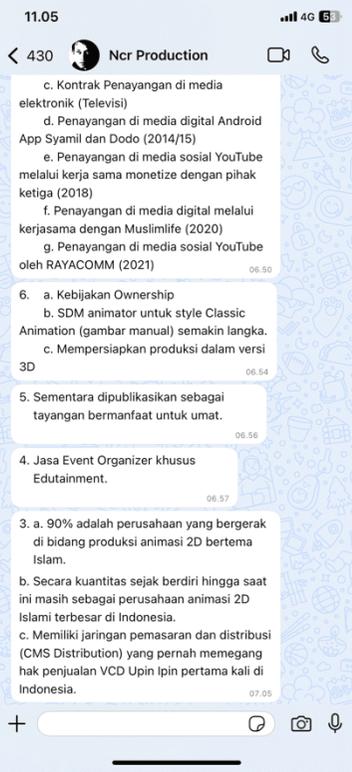
Gambar Lampiran 5 Tahap produksi dan penjelasan teknis pembuatan animasi 2D manual

6

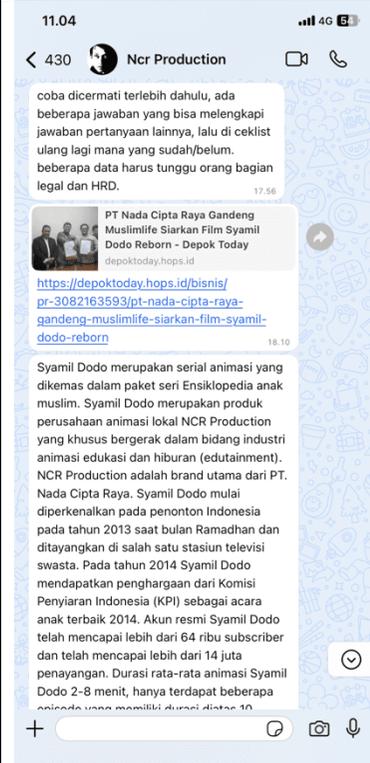


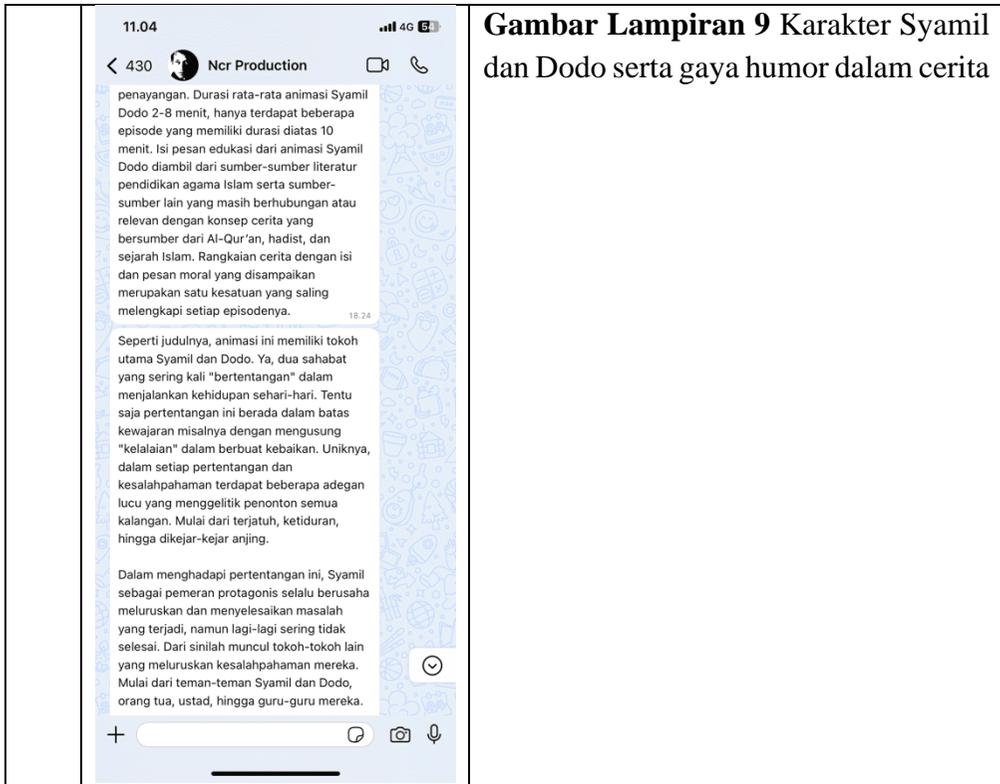
Gambar Lampiran 6 Tahap pascaproduksi dan publikasi melalui berbagai platform digital

7

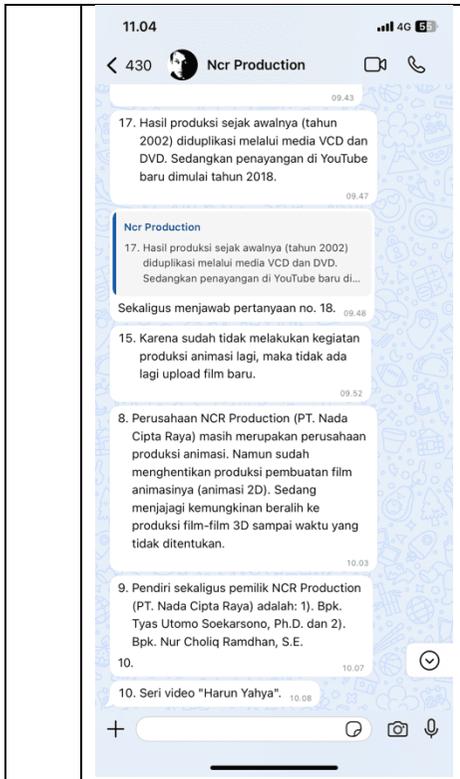


Gambar Lampiran 7 Penjelasan gaya animasi klasik (2D manual), jumlah gambar per episode, dan kekuatan distribusi VCD oleh NCR

 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the time is 11:04 and the contact name is 'Ncr Production'. The chat contains three messages:</p> <ul style="list-style-type: none">A text message at 17:56: "coba dicermati terlebih dahulu, ada beberapa jawaban yang bisa melengkapi jawaban pertanyaan lainnya, lalu di ceklist ulang lagi mana yang sudah/belum. beberapa data harus tunggu orang bagian legal dan HRD."A shared article at 18:10 with a thumbnail image of a group of people. The text reads: "PT Nada Cipta Raya Gandeng Muslimlife Siarkan Film Syamil Dodo Reborn - Depok Today" followed by a URL: https://depoktoday.hops.id/bisnis/pr-3082163593/pt-nada-cipta-raya-gandeng-muslimlife-siarkan-film-syamil-dodo-rebornA text message at 18:10: "Syamil Dodo merupakan serial animasi yang dikemas dalam paket seri Ensiklopedia anak muslim. Syamil Dodo merupakan produk perusahaan animasi lokal NCR Production yang khusus bergerak dalam bidang industri animasi edukasi dan hiburan (edutainment). NCR Production adalah brand utama dari PT. Nada Cipta Raya. Syamil Dodo mulai diperkenalkan pada penonton Indonesia pada tahun 2013 saat bulan Ramadhan dan ditayangkan di salah satu stasiun televisi swasta. Pada tahun 2014 Syamil Dodo mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai acara anak terbaik 2014. Akun resmi Syamil Dodo telah mencapai lebih dari 64 ribu subscriber dan telah mencapai lebih dari 14 juta penayangan. Durasi rata-rata animasi Syamil Dodo 2-8 menit, hanya terdapat beberapa episode yang memiliki durasi diatas 10"	<p>Gambar Lampiran 8 Riwayat penayangan Syamil Dodo dan prestasinya</p>
--	--



Gambar Lampiran 9 Karakter Syamil dan Dodo serta gaya humor dalam cerita



Gambar Lampiran 10 Penjelasan awal produksi animasi 2002, tayang YouTube 2018, info penghentian produksi, dan nama pendiri NCR